INVESTIGASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYIAPAN DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN KECIL DAN MENENGAH DI KOTA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Oleh;

Nama	:	Ema Ratna Widyastuti
Nomor Mahasiswa	:	02312161

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2006

INVESTIGASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYIAPAN DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN KECIL DAN MENENGAH DI KOTA YOGYAKARTA

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk

mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi

pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Ema Ratna Widyastuti

No. Mahasiswa : 02312161

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku".

Yogyakarta, 27 Juli 2006

Penyusun,

(Ema Ratna Widyastuti)

INVESTIGASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYIAPAN DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN KECIL DAN MENENGAH DI KOTA YOGYAKARTA

Hasil Penelitian

diajukan oleh:

Nama	: Ema Ratna Widyastuti
Nomor Mahasiswa	: 02312161
Jurusan	: Akuntansi

Telah disetujui untuk diujikan oleh

Dosen Pembimbing

Pada tanggal 28 Juli 2006

Dosen Pembimbing,

(Dra. Abriyani Puspaningsih, M. Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Investigasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta

Disusun Oleh: EMA RATNA WIDYASTUTI
Nomor mahasiswa: 02312161

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 29 Agustus 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak .....

Penguji : Dr. Hadri Kusuma, MBA .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

HALAMAN MOTTO

- *Bukankah Kami telah melapangkan dadamu, telah menyingkirkan beban darimu yang telah memberatkan punggungmu, dan telah mengangkat harkat dan martabat namamu? Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan, sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu memohon dan berharap (QS. Asy Syarkh: 1-8).*
- *Emasmu adalah agamamu, perhiasanmu adalah budi pekertimu, dan hartamu adalah sopan santunmu.*
- *Jangan putus asa. Mencoba itu, memang, lambat. Dan akan ada penghalang yang menghadang cita-cita itu. Maka, jangan pernah kalah olehnya.*

Dari lubuk hati yang terdalam, kupersembahkan karya perjuanganku ini kepada.....

❖ *Allah SWT*

Sebagai wujud syukurku kehadirat-Mu Raja Semesta Alam

❖ *Bapak Saryani dan Ibu Puji Astuti*

Sebagai wujud baktiku atas cinta, pengorbanan yang tiada pamrih,

dan lantunan do'amu yang mengiringi setiap langkahku.

❖ *Diriku, hidupku, dan masa depanku*

Semoga dapat kuperjuangkan dengan sebaik-baiknya

❖ *Dewi, adikku, dan seluruh keluarga besarku*

❖ *Rati Lestari, sahabatku terbaikku, dan teman-temanku semua*

❖ *Para Syuhada di Bumi Palestina dan Lebanon*

Sebagai bentuk penghormatanku atas pengorbanan kalian yang senantiasa

menegakkan risalah kebenaran

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, tiada kata yang patut diucapkan selain rasa syukur ke hadirat Allah SWT, karena hanya atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu limpahkan karunia dan rahmat-Nya seumur hidupku
2. Nabi Muhammad SAW yang membukakan jalan bagi umatnya untuk lebih arif dan bijaksana menjalankan hidup dengan ilmu pengetahuan
3. Prof. Dr. Eddy Suandi Hamid, M. Ec, selaku Rektor UII.
4. Drs. Asma'i Ishak, M. Bus, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UII.
5. Drs. Suwarsono Muhammad, MA, selaku eks-Dekan Fakultas Ekonomi UII.
6. Dra. Erna Hidayah, M. Si, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi FE UII.
7. Dra. Abriyani Puspaningsih, M. Si, Ak, selaku Dosen pembimbing Skripsi. Terima kasih atas ilmu, bimbingan dan bantuan Ibu.

8. Bapak Dr. Hadri Kusuma, MBA, selaku Dosen Penguji Skripsi. Terima kasih atas ilmu dan kecerdasan yang Bapak berikan.
9. Dra. Isti Rahayu, M. Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan kecerdasannya.
11. Kedua Orang Tuaku, Bapak Saryani dan Ibu Puji Astuti, kupersembahkan kerja kerasku kepada kalian yang telah mendidik, menjaga, merawat dan selalu mendo'akanku. Semoga skripsi ini menjadi tanda terima kasih dan baktiku atas segala yang kalian berikan demi kebaikan dan keberhasilanku.
12. Dora dan adik-adikku semua serta seluruh keluargaku, terima kasih atas dukungannya.
13. Rati (sahabat terbaikku), Riane, Nickma, Ibril, Adit, Andika, eL-We dan teman-temanku yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas pertemanan dan kebersamaan kita yang indah selama ini.
14. Intan, Rini, Yuanita, temen seperjuangan menyusun skripsi. Terima kasih atas bantuan dan dukungan kalian semua.
15. Bapeda atas surat ijinnya, dan Disperindag atas data-datanya.
16. Seluruh staf dan karyawan FE UII serta para responden yang telah berkenan mengisi kuesioner penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu, saran dan kritik yang

membangun sangat penulis harapkan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2006

(Ema Ratna Widyastuti)

DAFTAR ISI

Halaman Judul Sampul Depan i

Halaman Judul ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan Skripsi iv

Berita Acara Ujian Skripsi v

Halaman Motto vi

Halaman Persembahan vii

Kata Pengantar viii

Daftar Isi xi

Daftar Tabel xvi

Daftar Gambar xviii

Daftar Lampiran xix

Abstraksi xx

BAB I: PENDAHULUAN 1

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH 1

1.2. RUMUSAN MASALAH 4

1.3. TUJUAN PENELITIAN 5

1.4. MANFAAT PENELITIAN 5

BAB II: KAJIAN PUSTAKA 6

2.1. PENDAHULUAN 6
2.2. PENGERTIAN AKUNTANSI 6
2.3. TUJUAN AKUNTANSI 11
2.4. AKUNTANSI SEBAGAI SUATU INFORMASI 13
2.5. KONSEP, PRINSIP DAN STANDAR AKUNTANSI 19
2.6. PENYIAPAN DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI 24
2.7. PENGERTIAN PERUSAHAAN 34
2.8. AKUNTANSI DALAM PERUSAHAAN KECIL DAN MENENGAH..... 38
2.9. PENELITIAN TERDAHULU 41
2.10. PERUMUSAN HIPOTESIS 43
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN 50
3.1. PENDAHULUAN 50
3.2. TIPOLOGI PENELITIAN 51
3.3. PENENTUAN POPULASI 52
3.4. PENENTUAN SAMPEL 52
3.5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA 54
3.6. INSTRUMEN PENELITIAN 57
3.7. PENGUJIAN KUALITAS DATA 61
3.7.1. UJI VALIDITAS 61
3.7.2. UJI RELIABILITAS 62
3.8. UJI ASUMSI KLASIK 63

3.8.1. HETEROSKEDASTISITAS 63

3.8.2. AUTOKORELASI 63

3.8.3. MULTIKOLINEARITAS 64

3.9. TEKNIK ANALISIS DATA 65

3.10. PERUMUSAN HIPOTESIS 66

3.11. MODEL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS 67

3.11.1. MODEL PENELITIAN 67

3.11.2. PENGUJIAN HIPOTESIS 68

3.12. DATA PENELITIAN 69

3.12.1. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN 68

a. Letak Wilayah 69

b. Kondisi Geografis 69

c. Pembagian Wilayah 70

d. Banyaknya dan Kepadatan Penduduk 70

e. Kondisi Usaha Kecil Menengah di Yogyakarta 70

3.12.2. GAMBARAN UMUM RESPONDEN 72

a. Jenis Kelamin Responden 72

b. Umur Responden 72

c. Jenjang Pendidikan Responden 73

d. Sektor Industri Perusahaan Responden 74

e. Skala Usaha Perusahaan Responden 74

f. Umur Perusahaan Responden 75

g. Masa Memimpin Perusahaan Responden 76

h. Pelatihan Akuntansi yang Diikuti Responden 76

i. Bagian Akuntansi pada Perusahaan Responden 77

j. Pendidikan Karyawan Bagian Akuntansi 78

BAB IV: ANALISIS DATA 79

4.1. PENDAHULUAN 79

4.2. PENGUJIAN KUALITAS DATA 79

4.2.1. UJI VALIDITAS 79

4.2.2. UJI RELIABILITAS 81

4.3. PENGUJIAN ASUMSI KLASIK 84

4.3.1. UJI HETEROSKEDASTISITAS 84

4.3.2. UJI AUTOKORELASI 84

4.3.3. UJI MULTIKOLINEARITAS 85

4.4. ANALISIS DATA 86

4.4.1. ANALISIS DESKRIPTIF 86

4.4.2. ANALISIS KUANTITATIF 89

a. Analisis Regresi Linier Berganda 89

b. Analisis Koefisien Korelasi 93

c. Analisis Koefisien Determinasi 95

4.5. PENGUJIAN HIPOTESIS 96

4.5.1. Pengujian Hipotesis Pertama 96
4.5.2. Pengujian Hipotesis Kedua 97
4.5.3. Pengujian Hipotesis Ketiga 98
4.5.4. Pengujian Hipotesis Keempat 99
4.5.5. Pengujian Hipotesis Kelima 100
4.5.6. Pengujian Hipotesis Keenam 101
4.5.7. Pengujian Hipotesis Ketujuh 102
4.5.8. Pengujian Hipotesis Kedelapan 103
BAB V: PENUTUP 105
5.1. KESIMPULAN 105
5.2. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN 108
5.3. KETERBATASAN PENELITIAN 108
5.4. SARAN 109
DAFTAR PUSTAKA 111
LAMPIRAN 118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Secara juridis formal, Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999-2004 telah menempatkan usaha kecil, usaha tradisional, usaha informal dan golongan ekonomi lemah sebagai sektor strategis yang perlu diberdayakan. Dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) berdasarkan hasil Sidang Istimewa MPR 1999 mengenai politik ekonomi, dalam rangka demokrasi ekonomi secara tegas dinyatakan bahwa usaha kecil dan menengah merupakan pilar utama pembangunan ekonomi nasional yang harus diberi kesempatan, dorongan dan dukungan sebagai wujud pemihakan terhadap ekonomi rakyat (Kaballu & Kameo, 2001: 191).

Perusahaan atau industri besar seringkali dianggap sebagai motor utama penggerak pembangunan ekonomi. Meskipun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa pengembangan industri besar yang modern bukan merupakan cara yang terbaik bagi upaya pengembangan ekonomi di negara-negara sedang berkembang. Karena, industri besar yang modern hanya memerlukan sejumlah kecil tenaga kerja terampil (*high-skilled labour*) sehingga gagal mengatasi problem pengangguran dari tenaga kerja kurang terampil (*unskilled labour*) yang banyak dihadapi oleh negara-negara sedang berkembang (Astuti & J. Widiatmoko, 2003: 215).

Secara nasional, usaha kecil dan menengah mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi khususnya. Peran ini dapat dilihat dalam hal penyediaan kesempatan usaha, lapangan kerja, dan peningkatan ekspor. Dapat dilihat bahwa usaha kecil dan menengah lebih mampu untuk bertahan hidup dari krisis ekonomi, karena mempunyai karakteristik yang lebih fleksibel, dan lebih memanfaatkan sumber daya lokal sehingga bisa diandalkan untuk mendukung ketahanan ekonomi (Nurweni, 2004: 19).

Usaha kecil dan menengah di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional karena industri ini lebih mampu untuk bertahan apabila terjadi berbagai perubahan, khususnya perubahan lingkungan luar perusahaan. Karakteristik usaha ini adalah kemampuannya untuk memberikan kontribusi yang lebih besar pada pendapatan asli daerah. Melihat terjadinya berbagai perubahan dalam tatanan perekonomian global yang ditandai dengan pasar yang semakin terbuka, maka informasi akuntansi bagi perusahaan kecil dan menengah sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Pengembangan usaha yang dilakukan oleh perusahaan kecil dan menengah banyak menghadapi permasalahan antara lain dalam bidang pemasaran, keuangan, dan manajemen (Dodge & John, 1990; Xuelli & Allan, 1999; Barbara et.al, 2000 dalam Murniati, 2002: 137). Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang memiliki informasi yang memadai, baik dari dalam maupun luar usahanya. Salah satu sistem

informasi yang memberikan informasi yang dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi. Kemampuan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan sangat tergantung pada kemampuan pemilik untuk menjalankan aktivitas teknis akuntansi (Theng & Jasmine, 1996; Haron & Balla, 1994 dalam Murniati, 2002: 137).

Beberapa penelitian telah dilakukan di Indonesia, menunjukkan bahwa praktek akuntansi perusahaan kecil di Indonesia belum berjalan dengan baik (antara lain Prakarsa, 1990; Kesuma, 1990; Suhairi, 2000 dalam Murniati, 2002: 137). Banyak kelemahan dalam praktek akuntansi pada perusahaan kecil (Philip, 1997 dalam Murniati, 2002: 137). Kelemahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor pendidikan (William et.al, 1989; Knutson and Hendry, 1985; Nair and Rittenberg, 1983; Wishon, 1985; Murray et.al, 1983; Kelly, 1982 dalam Murniati, 2002: 137).

Variabel yang signifikan berpengaruh berdasarkan penelitian Holmes & Nicholls (1989) dalam Murniati (2002: 137) antara lain: ukuran bisnis, masa manajemen memimpin operasional usaha, sektor industri, dan pendidikan pemilik atau manajer usaha. Berdasarkan penelitian Holmes dan Nicholls (1989) dalam Murniati (2002: 137), peneliti akan mengadopsi variabel-variabel penelitiannya serta menambahkan beberapa variabel.

Dari uraian di atas, maka penulis mencoba untuk meneliti **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYIAPAN DAN PENGGUNAAN**

INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN KECIL DAN MENENGAH DI YOGYAKARTA.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, sektor industri pengolahan, pelatihan akuntansi yang diikuti manajer atau pemilik, pendidikan manajer atau pemilik, dan pendidikan karyawan bagian akuntansi diduga berpengaruh secara signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah, sehingga faktor-faktor yang diduga mempunyai pengaruh tersebut dijadikan variabel.

Ada dua permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

a. Apakah skala usaha, umur perusahaan, sektor industri pengolahan, pelatihan akuntansi yang diikuti manajer atau pemilik, pendidikan manajer atau pemilik, masa memimpin manajer atau pemilik, dan pendidikan karyawan bagian akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi?
b. Apakah skala usaha, umur perusahaan, sektor industri pengolahan, pelatihan akuntansi yang diikuti manajer atau pemilik, pendidikan manajer atau pemilik, masa memimpin manajer atau pemilik, dan pendidikan karyawan bagian akuntansi secara keseluruhan berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.
2. Memberikan bukti empiris penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, Investor, Kreditur, Pemerintah dan Masyarakat

   Memberikan gambaran bagaimana praktek akuntansi dijalankan pada perusahaan kecil dan menengah serta memberikan gambaran kondisi usaha kecil dan menengah di Kota Yogyakarta.

2. Bagi Para Akademisi

   Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan literatur akuntansi terutama praktek akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

3. Bagi Para Mahasiswa

   Dapat memberikan manfaat sebagai masukan dalam penelitian selanjutnya dan diharapkan memberikan manfaat untuk menerapkan teori yang telah didapatkan di bangku kuliah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan mengupas teori dan konsep normatif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah dalam sembilan bagian. Bagian pertama mengenai pengertian akuntansi. Bagian kedua mengenai tujuan akuntansi. Bagian ketiga berisi akuntansi sebagai suatu informasi. Bagian keempat berisi tentang konsep, prinsip, dan standar akuntansi. Bagian kelima mengenai pengertian perusahaan yang terdiri dari: bentuk-bentuk perusahaan, kriteria perusahaan besar, sedang dan kecil. Bagian keenam berisi tentang akuntansi dalam perusahaan kecil dan menengah. Bagian ketujuh berisi hasil-hasil penelitian terdahulu dan bagian kedelapan berisi perumusan hipotesis.

2.2. PENGERTIAN AKUNTANSI

Akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis karena dipakai secara luas dalam mendeskripsikan segala jenis kegiatan-kegiatan usaha. Tetapi akuntansi mungkin akan lebih tepat jika disebut bahasa pengambilan keputusan.

Pengertian akuntansi berbeda-beda antara satu orang dengan orang lainnya, atau antara satu literatur dengan literatur lainnya. Hal ini disebabkan antara lain karena pendekatan yang digunakan berbeda (Muqodim, 2005: 24).

a. Menurut Committee on Terminology dari American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)

Pada tahun 1941, AICPA melalui *Committee on Terminology* mendefinisikan akuntansi sebagai seni dan memberi batasan sebagai berikut:

> *Accounting is the art of recording, classifying and summaryzing in a significant manner an in terms of money, transactions and events which are, in part at least, of a financial character, and interpreting the results there of.*

Artinya, akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan dalam suatu cara yang signifikan dan dalam ukuran uang, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan, dan penginterpretasian hasil-hasilnya (Accounting Terminology Bulletin No. 1, AICPA, 1953, par. 9 dalam Muqodim, 2005: 24).

Dalam definisi tersebut, dimulai bahwa akuntansi sebagai seni, karena pada waktu itu akuntansi belum dapat diidentifikasikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang utuh dan pada waktu itu karakteristik pengetahuan akuntansi tidak dapat disamakan dengan atau dimasukkan sebagai pengetahuan ilmiah.

b. Menurut Paul Grady

Paul Grady mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

> *Accounting is the body of knowledge and functions concerned with sistematic originating, authenticating, recording, classifying, processing, summaryzing, analyzing, interpreting, and supllying of dependable and significant information covering transactions and events which are, in part at least, of financial character, required for the management and operation of an entity and for the reports that have to be submitted thereon to meet fiduciary and other responsibilities.*

Definisi menurut Paul Grady di atas dikategorikan dalam definisi akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) yang fungsi utamanya ditunjukkan secara tegas yaitu menghasilkan informasi terutama yang bersifat keuangan sebagai pertanggungjawaban keuangan suatu kesatuan usaha. Pada waktu itu akuntansi dapat disebut *body of knowledge* karena sudah terdapat adanya struktur dan konsep-konsep yang membentuk akuntansi (Muqodim, 2005: 25).

c. Menurut American Accounting Association (AAA)

American Accounting Association mengemukakan definisi akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi ekonomi agar dapat memberikan bahan pertimbangan yang relevan bagi para pengambil keputusan (AAA, 1966, p.1 dalam Muqodim, 2005: 26).

Definisi menurut AAA tersebut dikatakan bahwa akuntansi dalam pengertian sebagai bidang kegiatan yang menghasilkan informasi yang

kemudian dikomunikasikan. Sehingga pendekatan yang digunakan dalam pengertian ini disebut dengan pendekatan proses komunikasi.

d. Menurut Suwardjono

Secara khusus Suwardjono dalam kumpulan artikel yang diberi judul Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi (1992) memberikan definisi akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan (Muqodim, 2005: 26).

Disamping itu Suwardjono juga memberikan definisi akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik (Muqodim, 2005: 26).

e. Menurut Accounting Principles Board (APB) Nomor 4

AICPA dalam Accounting Principles Board Statement Nomor 4 memberikan definisi akuntansi sebagai berikut:

> *Accounting is a service activity. Its function to provide information, primarily financial in nature, about economic entities that is intended*

to be useful in making economic decision, in making reasoned choices among alternative courses of action.

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi yang pada dasarnya bersifat keuangan, tentang kesatuan-kesatuan ekonomi yang dimaksudkan informasi tersebut bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi dengan cara memilih diantara beberapa alternatif yang mengarah pada tindakan (Muqodim, 2006: 26-27).

Definisi semacam ini merupakan definisi akuntansi dari sisi bidang kegiatan. Bidang kegiatan tersebut merupakan hal-hal yang dilakukan dalam praktik akuntansi sehari-hari. Sebagai bidang kegiatan, akuntansi mencakup sekumpulan teknik dan metode yang dianggap bermanfaat untuk penyediaan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Muqodim, 2005: 27).

f. Menurut Harold Q. Langenderier

Harold Q. Langenderier mendefinisikan akuntansi sebagai sistem pengukuran dan pengkomunikasian untuk menyediakan informasi ekonomik dan sosial suatu unit organisasi (kesatuan) untuk membantu pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan keputusan yang beralasan untuk mengendalikan alokasi sumber ekonomik yang optimal dan pencapaian unit organisasi (Muqodim, 2005: 27).

Berdasarkan dua definisi terakhir terlihat bahwa akuntansi akan mempunyai peran yang nyata jika informasi yang dihasilkan oleh akuntansi dapat mengendalikan perilaku pengambil keputusan ekonomik untuk bertindak dalam merencanakan,

mengorganisir, mengendalikan dan mengalokasikan sumber daya ekonomi secara efisien. Dalam sebuah perusahaan, pengambil keputusan baik manajemen maupun pihak ekstern secara rasional akan mendasarkan keputusannya pada informasi yang rasional pula. Salah satu sumber informasi yang didasarkan pada data faktual baik informasi ekonomik maupun non-ekonomik adalah akuntansi. Akuntansi dalam kenyataannya telah membantu manajemen dan pihak lainnya dalam organisasi untuk melihat secara jelas fenomena konseptual dan abstrak yang belum pernah diperkirakan sebelumnya, seperti beban (*cost*) dan laba (*profit*) yang dalam praktik akuntansi sekarang dikenal sebagai simbol yang telah diterima secara umum. Akhirnya "akuntansi dapat mempengaruhi persepsi, merubah bahasa dan mendorong terjadinya dialog dalam diri pelaku, dan oleh karena itu akuntansi mempengaruhi cara-cara dimana prioritas, perhatian dan kekhawatiran serta kemungkinan untuk melakukan suatu aksi diekspresikan" (Hopwood, 1990, p. 9 dalam Muqodim, 2005: 28).

2.3. TUJUAN AKUNTANSI

Akuntansi merupakan fungsi jasa. Akuntansi adalah aktivitas jasa yang dirancang untuk menghimpun, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada beragam pengambil keputusan, seperti kreditor, investor, dan manajer. Akuntansi melibatkan sistem konsep dan prosedur yang mengorganisasikan

dan meringkas kegiatan-kegiatan ekonomi entitas. Akuntansi memasok informasi yang memenuhi beberapa tujuan luas (Simamora, 2000: 5) yaitu:

- Mengalokasikan sumber-sumber daya langka masyarakat

  Keputusan-keputusan mengenai kemana modal harus diinvestasikan, dilakukan dengan bertumpukan pada informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Tanpa informasi akuntansi, banyak keputusan finansial yang dilakukan secara sembarangan. Jika informasi akuntansi digunakan secara efektif sebagai tumpuan pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, sumber-sumber daya yang terbatas kemungkinan akan teralokasikan secara efisien.

- Mengelola dan mengarahkan sumber-sumber daya di dalam perusahaan

  Para manajer akan sangat tergantung pada informasi akuntansi guna memastikan bahwa mereka melakukan kendali yang efektif atas sumber-sumber daya manusia dan bahan baku mereka dan mengalokasikan sumber-sumber daya tersebut kepada produk-produk, sub-sub unit, atau fungsi-fungsi dimana yang paling produktif. Tanpa adanya informasi akuntansi, para manajer perusahaan tidak akan mempunyai landasan untuk mengendalikan biaya, menetapkan harga, atau menginvestasikan sumber-sumber daya perusahaan.

- Melaporkan pertanggungjawaban sumber-sumber daya yang dikendalikan oleh individu maupun organisasi.

  Individu, bertindak sebagai pemodal maupun sebagai warga negara biasa, mempercayakan sumber-sumber daya kepada para manajer profesional. Mereka mengharapkan para manajer untuk memberikan laporan-laporan berkala kepada mereka sehingga kinerja mereka dapat dievaluasi.

2.4. AKUNTANSI SEBAGAI SUATU INFORMASI

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan dapat memberikan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Informasi yang disampaikan hanya dapat dipahami apabila mekanisme akuntansi telah dimengerti dan dirancang sedemikian rupa agar transaksi yang tercatat diolah menjadi informasi yang berguna.

Dalam sebuah perusahaan, informasi yang diperlukan sangat banyak dan bervariasi. Informasi berguna untuk menentukan tindakan yang harus diambil. Akuntansi dapat membantu dalam menghasilkan informasi yang diperlukan bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya maupun pihak-pihak luar. Akuntansi merupakan media komunikasi yang sering disebut sebagai bahannnya dunia usaha. Informasi itu sendiri adalah data atau fakta yang diolah dan disajikan dengan cara tertentu sehingga mempunyai makna bagi yang berkepentingan atau bagi yang dituju

oleh informasi tersebut. Akuntansi sering mendapat kritikan karena dalam kebanyakan hal, akuntansi hanya berkepentingan dengan masalah-masalah bagaimana memproses data tetapi bukan bagaimana menghasilkan informasi. Jika dilihat dari segi proses, akuntansi hanya memproses dan menghasilkan data keuangan. Akan tetapi jika dilihat dari ketentuan penyajian dan pengungkapan data, maka akuntansi akan menghasilkan informasi (Suwardjono, 1991: 11 dalam Septriningsari, 2004: 14).

Proses kegiatan informasi akuntansi meliputi:

1) Pengidentifikasian dan pengukuran data relevan untuk pengambilan keputusan.
2) Pemrosesan data dan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
3) Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

Akuntansi beroperasi untuk menyediakan informasi laporan keuangan harus memperhatikan karakteristik, yaitu (Muqodim, 2005: 58):

- Dapat dipahami

  Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dalam bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

- Relevan

  Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

- Keandalan

  Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur *(faithful representation)* dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Unsur-unsur yang ada dalam *reliable* adalah:

  - penyajian jujur

    Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

  - substansi mengungguli bentuk

    Jika informasi yang dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas

ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

- netral

  Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

- pertimbangan sehat

  Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, prakiraan masa manfaat pabrik serta peralatan dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan.

- kelengkapan

  Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak

benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

- Dapat dibandingkan

  Pemakai harus dapat mempertimbangkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi hasil kecenderungan atau trend posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) terdapat kendala informasi yang dapat mereduksi kualitas relevan dan andal (Muqodim, 2005: 59). Kendala tersebut adalah:

- tepat waktu

  Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

- keseimbangan antara biaya dan manfaat

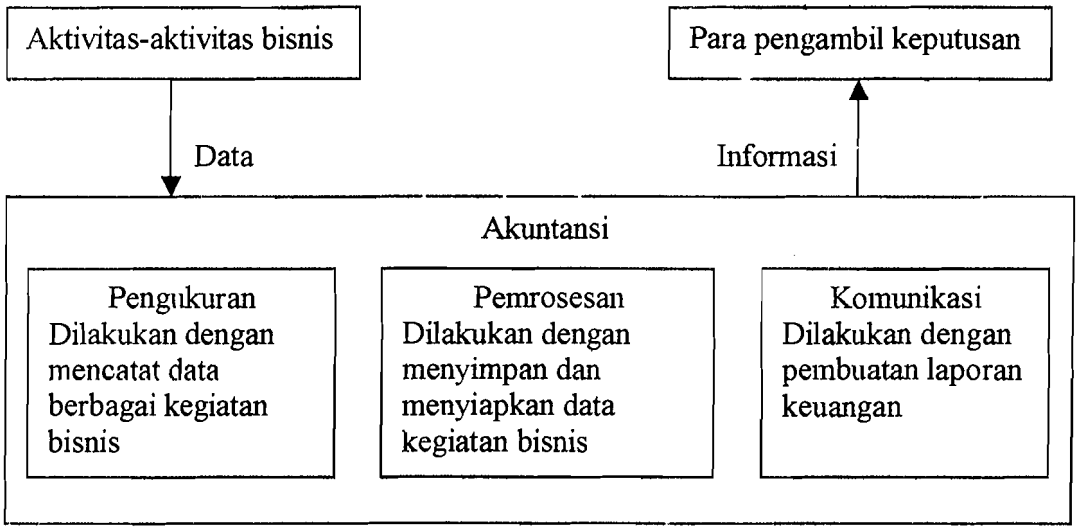
  Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan kendala yang persuasif daripada karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial.

- keseimbangan antara karakteristik kualitatif

  Dalam praktek keseimbangan atau *trade-off* diantara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Pada umumnya tujuannnya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat diantara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan. Kepentingan relatif dari berbagai karakteristik dalam berbagai kasus yang berbeda merupakan masalah pertimbangan profesional.

Gambar 2.1

Akuntansi Sebagai Suatu Informasi



Sumber: Simamora, 2000: 4

Akuntansi merupakan kaitan antara kegiatan-kegiatan bisnis dan para pengambil keputusan. *Pertama*, akuntansi mengukur kegiatan-kegiatan usaha dengan mencatat data tentang kegiatan-kegiatan tersebut untuk penggunaannya di masa yang

akan datang. Pencatatan (*recording*) merupakan pembuatan suatu catatan harian kronologis kejadian-kejadian yang terukur melalui suatu cara yang sistematik dan teratur. Dalam pencatatan ini, kejadian-kejadian ekonomi diklasifikasikan dan dirangkum. Rangkuman kegiatan-kegiatan keuangan perusahaan yang terorganisasi disebut dengan catatan akuntansi (*accounting records*). *Kedua*, data tersebut disimpan hingga kelak dibutuhkan dan kemudian diproses menjadi informasi yang bermanfaat. *Ketiga*, informasi dikomunikasikan, tentunya melalui laporan keuangan, kepada para pembuat keputusan. Proses terencana untuk menyediakan informasi akuntansi keuangan yang bermanfaat bagi manajemen disebut sistem akuntansi, dan keluarannya berupa informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan (Simamora, 2000: 4).

2.5. KONSEP, PRINSIP DAN STANDAR AKUNTANSI

Konsep adalah asumsi dasar yang tidak bisa diganggu gugat, ia diperlukan sebagai rujukan dan membantu meletakkan dasar untuk instruktur teori akuntansi.

Praktek akuntansi berstandar pada aturan-aturan tertentu. Hukum yang mengatur bagaimana mengukur atau menilai, mengolah dan mengkomunikasikan informasi akuntansi terdapat dalam Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) dan berisi tentang prinsip akuntansi yang lazim. Prinsip akuntansi yang lazim tidak hanya berisi tentang prinsip saja tetapi juga tentang konsep-konsep dan metode-metode yang

menunjukkan bagaimana cara yang tepat untuk menghasilkan informasi-informasi akuntansi.

Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang lahir pada tahun 1973 lebih disebabkan karena desakan adanya pasar modal di Indonesia. Seperti yang pernah dilakukan Accounting Principal Board (APB), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) juga menggunakan atau mengadopsi hasil studi Paul Grady yaitu *An Inventory of Generally Accepted Accounting Principle for Bussiness Enterprises*. Walaupun demikian, penerbitan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) 1973 ini merupakan peristiwa yang sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan dan profesi di Indonesia.

Penerbitan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) pada tahun 1973 sebenarnya tidak dimotivasi oleh kebutuhan yang sesungguhnya di masyarakat dalam rangka menyusun laporan keuangan yang dipakai sebagai informasi untuk membuat keputusan ekonomi. Standar akuntansi yang disusun hanya merupakan simbol perkembangan akuntansi dan bukan untuk memenuhi kebutuhan akan standar yang baku. Namun pada tahun 1990, profesi akuntansi telah mulai memikirkan menyusun standar akuntansi yang baik dan baku semakin didorong keluarnya keputusan Presiden tahun 1990 tentang swastanisasi pasar modal.

Kebutuhan kumpulan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang baik semakin dirasakan oleh profesi akuntansi, sehingga komite Standar Akuntansi Keuangan terdorong untuk menghasilkan standar yang sesuai. Komite Standar Akuntansi

Keuangan telah menemukan standar akuntansi yang ideal dengan terbitnya *International Accounting Standards* (IAS) oleh *International Accounting Standards Committee*. Berkembangnya apa yang disebut globalisasi dan untuk mengantisipasi perkembangan bisnis internasional, telah membawa profesi akuntansi Indonesia untuk mengadopsi sebagian besar *International Accounting Standards* (IAS) menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar Akuntansi Keuangan disusun dengan tujuan agar laporan keuangan menjadi lebih objektif, jelas dan dimengerti oleh semua pihak. Standar Akuntansi ini akan selalu berkembang (bisa berubah, bertambah atau berkurang) yang disesuaikan dengan perubahan lingkungan yang mengglobal saat ini baik kondisi bisnis maupun perekonomian serta standar akuntansi yang berlaku di negara lain. Hal ini berarti standar akuntansi akan berkembang sejalan dengan perkembangan dunia usaha. AC Littleton (1985) dalam Rasuli (2001: 66), mengatakan bahwa perdagangan dan industri merupakan landasan terpenting bagi perkembangan akuntansi, sehingga dapat dikatakan bahwa akuntansi pada hakekatnya merupakan fungsi dari bisnis.

Menurut Belkaouni (1993) dalam Darsono (1999: 25) bahwa sebuah standar akuntansi mempunyai tiga bagian, yaitu: (1) *A description of the problem to be tackled*; (2) *A reasoned discussion Prosibble exploring foundamental theory or ways of solving the problem*; (3) *Then, in line of decision or theory the presibed solution.* Sedangkan menurut Rogero (1998) dalam Darsono (1999: 25) karakter yang harus ada dalam menyusun standar yang berkualitas tinggi, yaitu berkenaan dengan isi

(*content*) dan proses pembuatannya. Sebuah standar harus memiliki ciri sebagai berikut:

1) Ditulis secara jelas, mudah dipahami, dan prinsip-prinsipnya dapat diaplikasikan.
2) Menyajikan pengakuan dan pedoman pengukuran terhadap kondisi ekonomi yang mendasari transaksi dan event.
3) Tidak diperlukan penjelasan yang panjang lebar bagi pengguna laporan keuangan untuk memahami kinerja perusahaan, karena standar sudah memberikan hal yang praktis dan jelas.

Dengan melihat uraian di atas dapat dikatakan bahwa peranan standar akuntansi keuangan sangatlah besar. Standar akuntansi merupakan acuan penyusunan laporan keuangan yang akan disajikan oleh manajemen kepada berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaganya dan masyarakat.

Akuntansi berusaha untuk dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam informasi yang dihasilkan agar bermanfaat bagi para pemakainya. Mengingat bahwa akuntansi lebih merupakan suatu seni daripada suatu ilmu (*sains*) maka prinsip-prinsip ini tidak merupakan hukum-hukum mutlak. Prinsip-prinsip akuntansi di Indonesia ditetapkan dalam Kongres Ikatan Akuntan Indonesia yang kedua pada tahun 1973.

- Konsep Entitas

  Suatu entitas akuntansi adalah suatu organisasi atau suatu bagian dari orang yang terpisah dari organisasi-organisasi lain dan individu-individu lain yang merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah.

- Prinsip keandalan adalah catatan dan laporan akuntansi yang didasarkan atas data tersedia yang paling dapat diandalkan sehingga catatan dan laporan tersebut akan menjadi akurat dan berguna.

- Prinsip biaya

  Prinsip biaya menyatakan bahwa aktiva dan jasa yang diperoleh harus dicatat menurut harga aktualnya (disebut *historical cost*).

- Konsep kesinambungan

  Konsep kesinambungan menyatakan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tidak dapat ditetapkan atau diramalkan di masa depan. Berdasarkan konsep kesinambungan diasumsikan bahwa perusahaan akan terus melakukan operasinya cukup lama untuk terus menggunakan aktiva-aktiva dalam mencapai tujuannya.

- Konsep satuan moneter stabil

  Konsep moneter stabil ini adalah sebagai dasar untuk mengabaikan adanya efek dari inflasi di dalam catatan akuntansi. Para akuntan telah menetapkan pula cara-cara jika inflasi tersebut diperhitungkan. Jika terjadi, maka menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI), perusahaan harus

menunjukkan nilai-nilai yang telah disesuaikan dengan inflasi tersebut di dalam laporan-laporannya.

Konsep dan prinsip yang digunakan dalam laporan keuangan harus menganut aturan-aturan yang disusun oleh otoritas akuntansi. Aturan-aturan itu disebut *Accounting Standard*, yang memberikan pedoman khusus untuk menyusun laporan keuangan secara rinci.

2.6. PENYIAPAN DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI

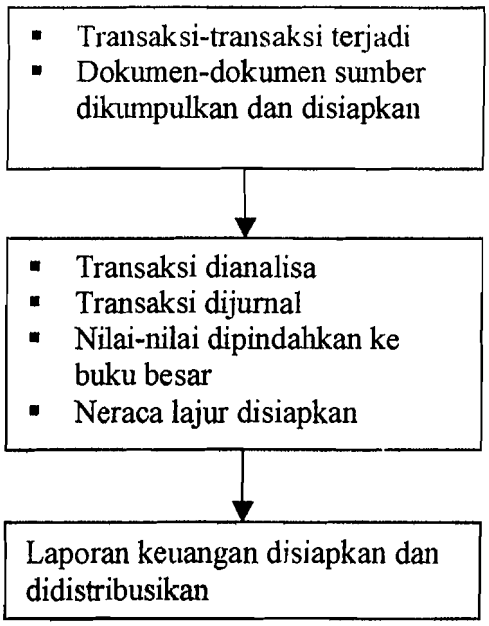
Informasi merupakan data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Informasi mempunyai nilai potensial karena informasi memberikan kontribusi langsung di dalam menentukan berbagai alternatif tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan di dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Adanya informasi juga dapat meningkatkan kemampuan untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya. Selain itu, informasi berfungsi pula di dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan. Informasi akuntansi berhubungan dengan data akuntansi atas transaksi-transaksi dari suatu unit organisasi yang bergerak dalam bidang usaha jasa, dagang, maupun industri. Kelancaran arus informasi akuntansi dari perusahaan sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha dan keuntungan yang dapat diperoleh pada suatu periode tertentu (Kiryanto, Dedi Rusdi, Sutapa, 2001: 201).

2.6.1. Penyiapan Informasi Akuntansi

Laporan keuangan yang disajikan oleh sebuah perusahaan mengungkapkan beraneka ragam wawasan mengenai kegiatan-kegiatan entitas bisnis dan posisi finansialnya.

Gambar 2.2

Tahap-tahap Penyiapan Informasi Akuntansi



Sumber: Horngren dan Harrison, 1993: 269

Komposisi laporan keuangan yang disiapkan oleh suatu entitas bisnis (Simamora, 2000: 22) adalah:

i. Laporan Laba Rugi

Salah satu tujuan pokok dari setiap perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan tolok ukur

yang dipakai oleh manajer, pemodal dan kreditur untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laporan laba rugi (*Income Statement*)-yang sering disebut laporan pendapatan (*Earnings Statement*) atau laporan operasi (*operations statement*)-adalah laporan keuangan resmi yang merangkum kegiatan-kegiatan operasi (pendapatan dan beban) selama periode waktu tertentu, biasanya satu bulan atau satu tahun. Laporan laba rugi ini melaporkan profitabilitas organisasi bisnis selama periode waktu tertentu. Periode dua belas bulan yang dicakup oleh sebuah laporan laba rugi disebut sebagai tahun fiskal (*fiscal year*). Laporan laba rugi menunjukkan perubahan-perubahan dalam ekuitas pemilik yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan perusahaan. Laporan laba rugi tidak mencakup setoran dan prive dari pemilik perusahaan.

Laporan laba rugi dibagi ke dalam dua komponen, yaitu: pendapatan, yang merupakan ukuran aset yang dihasilkan dari produk dan jasa yang dijual, dan beban, suatu ukuran arus keluar aset (biaya) yang berkaitan dengan penjualan produk dan jasa. Laba atau rugi bersih dalam laporan laba rugi ditentukan dengan menerapkan proses pengaitan (*matching process*) yang melibatkan dua langkah. *Pertama*, pendapatan dicatat selama periode berjalan. *Kedua*, beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut lalu dikaitkan atau ditandingkan dengan pendapatan guna menentukan laba atau rugi bersih.

Tujuan laporan laba rugi mencakup pemaparan informasi yang bermanfaat yang berkaitan dengan imbalan investasi, resiko, fleksibilitas keuangan, dan kapabilitas operasi. Imbalan investasi merupakan ukuran dari keseluruhan kinerja perusahaan. Resiko adalah ketidakpastian hasil-hasil di masa mendatang dari perusahaan. Fleksibilitas keuangan adalah kapabilitas sebuah perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan dan peluang-peluang tidak terduga. Kapabilitas operasi adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan tingkat fisik operasi yang ada. Tingkat operasi fisik ini dapat ditunjukkan oleh kuantitas barang-barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode tertentu.

Elemen-elemen laporan laba rugi adalah:

a. Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan (atau kombinasi keduanya) selama periode tertentu. Pada intinya, pendapatan merupakan arus masuk sumber daya yang berasal dari kegiatan-kegiatan usaha perusahaan dan pada umumnya diakibatkan oleh penyelesaian pertukaran ekonomi.

b. Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang

tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban menunjukkan arus keluar aktiva (atau penciptaan kewajiban) yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan.

c. Laba bersih atau rugi bersih

Laba bersih atau rugi bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban. Jika pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba bersih. Tetapi jika beban melampaui pendapatan, maka hasilnya adalah rugi bersih.

d. Keuntungan dan kerugian

Keuntungan merupakan kenaikan aktiva bersih perusahaan yang berasal dari transaksi-transaksi sampingan atau insidentil dan semua kejadian lainnya selama periode tertentu, kecuali kejadian-kejadian yang bermuara dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Keuntungan bisa diakibatkan dari penjualan aktiva tetap melebihi nilai bukunya. Perusahaan tidak boleh mengakui keuntungan sampai keuntungan tersebut direalisasikan melalui penjualan atau pertukaran. Kerugian adalah penurunan aktiva bersih perusahaan yang berasal dari transaksi-transaksi sampingan atau insidentil dan semua kejadian lainnya selama periode tertentu, kecuali kejadian-kejadian yang bermuara dari beban atau pembagian kepada pemilik.

ii. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menyajikan informasi mengenai kejadian-kejadian yang menyebabkan perubahan ekuitas pemilik selama suatu periode tertentu. Laporan ini diawali dari ekuitas pemilik pada permulaan periode, kemudian melaporkan kejadian-kejadian yang menyebabkan kenaikan atau penurunan ekuitas pemilik, dan diakhiri dengan ekuitas pemilik pada akhir periode. Selain perubahan ekuitas pemilik yang diakibatkan kegiatan-kegiatan usaha, perubahan ekuitas lainnya juga terjadi pada saat pemilik melakukan investasi tambahan atau jika pemilik melakukan penarikan dana dari usahanya. Penarikan dana dari aktiva pemilik disebut dengan prive (*drawing*).

iii. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memperlihatkan jumlah dan sifat aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik usaha pada saat tertentu. Neraca memperlihatkan sumber-sumber daya finansial yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan serta klaim-klaim terhadap sumber-sumber daya tersebut. Dengan menganalisis neraca, kondisi keuangan perusahaan dapat ditentukan. Apabila dibandingkan dengan neraca-neraca dari tahun-tahun sebelumnya, maka pengaruh kegiatan-kegiatan usaha atas aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik dapat pula diukur.

iv. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan arus masuk kas, yaitu penerimaan-penerimaan, dan arus keluar kas dari sebuah entitas selama periode tertentu. Laporan arus kas menyajikan informasi tentang pengaruh kas dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan selama periode akuntansi. Informasi mengenai arus kas berguna untuk keputusan-keputusan yang menyangkut kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban-kewajibannya sekarang.

Laporan keuangan sangat berguna bagi perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan. Selain itu laporan keuangan juga merupakan alat yang digunakan oleh manajer untuk menilai prestasinya, yang ditujukan dari pemahaman terhadap laporan keuangan tersebut (Kiryanto, Dedi Rusdi dan Sutapa, 2001: 200).

2.6.2. Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Accounting Principles Board tahun 1970 dalam Muqodim, 2005: 27, akuntansi adalah efektivitas jasa yang berfungsi untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang berupa informasi keuangan, tentang entitas ekonomi yang bisa digunakan dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi adalah sebagai ilmu deskripsi, merupakan seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi

keuangan kuantitatif perusahaan, serta cara pelaporan informasi tersebut kepada pemakai untuk dijadikan dasar pembuatan keputusan (Muqodim, 2005: 26).

Para pembuat keputusan membutuhkan informasi. Semakin penting keputusan tersebut, maka semakin besar pula kebutuhan akan informasi yang relevan. Catatan-catatan akuntansi diperlukan untuk membantu pengambilan keputusan. Informasi akuntansi merupakan kaitan antara aktivitas-aktivitas ekonomi perusahaan dan para pengambil keputusan.

Pengambilan keputusan-keputusan yang tepat adalah kritis bagi keberhasilan setiap organisasi bisnis. Pada saat akan mengambil keputusan bisnis, adalah esensial untuk melakukan proses pengambilan keputusan rasional. Proses pengambilan keputusan rasional ini pada dasarnya sama, terlepas dari bagaimanapun peliknya persoalan yang tengah dihadapi. *Pertama*, permasalahan atau pertanyaan haruslah diidentifikasi secara jelas. *Berikutnya*, fakta di seputar situasi perlu dikumpulkan dan dianalisis. *Akhirnya*, beberapa alternatif tindakan sepatutnya dipertimbangkan sebelum membuat suatu keputusan.

Informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen, menyelenggarakan kegiatan perusahaan dan sebagai pertanggungjawaban organisasi (biasanya perusahaan) kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Sedangkan tujuan utama dari informasi ada tiga (Adnan dan Subandi, 2000 dalam Septriningsari, 2004: 3):

i. Pelaporan internal secara rutin kepada manajer

Dalam tujuan ini, sistem akuntansi menyediakan informasi dan mempengaruhi perilaku perusahaan berkaitan dengan manajemen biaya serta mendukung manajer dalam pengendalian operasi.

ii. Pelaporan internal tidak rutin atau khusus kepada manajer

Dalam tujuan ini, informasi akuntansi mendukung manajer untuk menyediakan informasi dalam pengambilan keputusan-keputusan strategik dan taktik yang berhubungan dengan masalah-masalah untuk menetapkan harga barang atau jasa, memilih produk mana yang perlu dan mana yang tidak perlu, melakukan investasi atau membeli peralatan.

iii. Pelaporan eksternal

Dalam tujuan ini, akuntansi mendukung manajemen dalam menyediakan laporan keuangan kepada para investor, pemerintah, kreditor, pelanggan dan masyarakat.

Bagi pihak-pihak luar perusahaan seperti investor, pemerintah, kreditor, pelanggan dan masyarakat, informasi akuntansi tersebut perlu diketahui (Standar Akuntansi Keuangan per 1 April 2001: par. 09 dalam Septriningsari, 2004: 3-4):

i. Bagi investor, penanaman modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

ii. Bagi pemerintah, pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

iii. Bagi kreditor, mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

iv. Bagi pelanggan, mereka berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

v. Bagi masyarakat, perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanaman modal domestik. Laporan keuangan dalam informasi akuntansi dapat membantu menyediakan informasi kecenderungan atau trend dan perkembangan terakhir mengenai kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas perusahaan tersebut.

Akuntansi dilaksanakan baik dalam perusahaan yang bertujuan untuk mencari laba maupun dalam perusahaan yang tidak mencari laba. Sebab akuntansi

merupakan suatu sistem informasi yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan kinerja perusahaan. Banyak perusahaan berpendapat bahwa dalam era globalisasi seperti pada saat ini dimana persaingan bisnis semakin ketat, mereka sangat memerlukan hal tersebut.

Perusahaan yang memiliki keunggulan komparatif akan mampu bertahan bahkan mampu mengembangkan usahanya. Keunggulan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan sangat berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang. Dengan proyeksi tersebut secara tidak langsung akan mengurangi ketidakpastian, antara lain mengenai kebutuhan akan kas. Oleh sebab itu pengelolaan perusahaan sangat membutuhkan akuntansi.

2.7. PENGERTIAN PERUSAHAAN

Tidak semua kegiatan untuk memperoleh penghasilan dapat disebut sebagai perusahaan karena untuk dapat disebut sebagai perusahaan suatu kegiatan atau perbuatan harus memenuhi syarat-syarat atau karakteristik tertentu sebagai perusahaan. Perusahaan dapat diartikan dari sudut pandang yuridis ekonomi maupun organisasi (Suwardjono, 1991: 39 dalam Septriningsari, 2004: 24).

Pengertian perusahaan juga dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu: (1) aspek yuridis dan (2) aspek ekonomik. Aspek yuridis yang berkaitan dengan perusahaan

diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Dagang dan peraturan-peraturan khusus di luar Kitab Undang-undang Hukum Dagang. Peraturan-peraturan khusus di luar Kitab Undang-undang Hukum Dagang misalnya Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang koperasi dan Undang-undang Nomor 19 Tahun 1969 tentang Bentuk-bentuk Usaha Negara (Persero, Perjan, Perum). Dari sudut pandang yuridis, perusahaan merupakan suatu perbuatan, kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang atau Badan Hukum dalam rangka memperoleh penghasilan yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu: melakukan pembukuan (pencatatan) kekayaan pribadi maupun perusahaannya.

Aspek ekonomik perusahaan mendefinisikan bahwa perusahaan merupakan wadah (lembaga) atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama para pendirinya dengan melakukan kegiatan ekonomik atau sosial dalam suatu masyarakat. Badan Pusat Statistik Jakarta mendefinisikan perusahaan atau usaha industri sebagai suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi sendiri mengenai produksi atau struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

2. 7. 1. Bentuk-bentuk Perusahaan

Bentuk-bentuk perusahaan bila ditinjau dari kegiatan utama yang dijalankan, dapat digolongkan menjadi: (a) perusahaan jasa; (b) perusahaan dagang; (c)

perusahaan pabrik (manufaktur). Perusahaan jasa adalah perusahaan yang pada dasarnya berorientasi pada tenaga kerja dan menyediakan jasa-jasa dan bukan barang-barang. Kelompok kedua adalah perusahaan dagang, yaitu perusahaan yang kegiatannya membeli barang jadi dan menjualnya kembali tanpa melakukan pengolahan lagi. Perusahaan pabrik (manufaktur) adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut (Soemarso, 2002: 22 dalam Septriningsari, 2004: 25).

2. 7. 2. Kriteria Perusahaan Kecil, Sedang dan Besar

Ciri-ciri utama dari perusahaan kecil dan perusahaan besar dapat dibandingkan di bawah ini (Vermon dan John, 1998 dalam Septriningsari, 2004: 26):

Perusahaan Kecil	Perusahaan Besar
▪ umumnya dikelola oleh pemiliknya	▪ biasanya dikelola oleh bukan pemiliknya
▪ struktur organisasi yang sederhana	▪ struktur organisasi yang kompleks
▪ pemilik mengenal karyawan-karyawannya	▪ pemilik hanya mengenal sedikit karyawannya
▪ persentase kegagalan perusahaan tinggi	▪ persentase kegagalan perusahaan rendah
▪ kekurangan manajer-manajer ahli	▪ banyak ahli-ahli manajemen
▪ modal jangka panjang sulit diperoleh	▪ modal jangka panjang biasanya relatif lebih mudah diperoleh

Badan Pusat Statistik memiliki kriteria sendiri dalam menentukan perusahaan besar, sedang, dan kecil yang ditinjau dari jumlah tenaga kerjanya. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang termasuk pengusaha, baik perusahaan yang berbadan hukum atau tidak. Perusahaan sedang (menengah) adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang. Dan perusahaan besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih (Undang-undang No. 9, 1995 dalam Wibowo dan Agustina, 2005: 9).

Berdasarkan wawancara dengan Harahap (Septriningsari, 2004: 27), kriteria perusahaan besar, sedang dan kecil dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu: (1) world bank, (2) Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan (3) Departemen Koperasi.

Aspek pertama ditinjau dari dunia perbankan, bahwa dinamakan industri kecil adalah industri yang memiliki kemampuan pembayaran Rp 25.000.000-Rp 50.000.000, untuk industri sedang memiliki kemampuan pembayaran Rp 50.000.000-Rp 500.000.000, sedangkan industri besar memiliki kemampuan pembayaran lebih dari Rp 500.000.000.

Sedangkan aspek kedua dan ketiga yaitu menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Departemen Koperasi memiliki kriteria sama yaitu menurut Undang-undang Nomor 9 tahun 1995 tentang usaha kecil, maka batasan industri kecil adalah sebagai berikut:

> *" Industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi*

barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial, yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, dan mempunyai nilai penjualan per tahun sebesar Rp 1.000.000.000 atau kurang"

Sedangkan kriteria industri menengah yang untuk sementara definisinya adalah:

"Industri menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau badan, bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperniagakan secara komersial, yang mempunyai nilai penjualan lebih dari Rp 1.000.000.000 namun kurang dari Rp 50.000.000.000"

Dengan demikian, berdasarkan kriteria nilai penjualan tersebut maka industri besar adalah yang mempunyai nilai penjualan lebih dari Rp 50.000.000.000 (Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2001: 1 dalam Septriningsari, 2004: 27-28).

2.8. AKUNTANSI DALAM PERUSAHAAN KECIL DAN MENENGAH

Peran akuntansi dalam Usaha Kecil dan Menengah dapat ditinjau dari dua sudut pandang utama yakni: (1) peran akuntansi, sebagai pemberi jasa profesional secara eksternal dan internal dalam aspek keuangan Usaha Kecil dan Menengah, (2) Peran Ikatan Akuntan Indonesia sebagai organisasi profesi akuntan dalam mendorong perkembangan Usaha Kecil dan Menengah, secara sendiri-sendiri maupun dalam kerangka kerja sama dengan pemerintah maupun non pemerintah. Lebih jauh akan dijelaskan hubungan akuntansi dengan pengusaha kecil.

Pengetahuan akuntansi (administrasi pencatatan) seolah berseberangan dengan kemampuan mereka untuk memperolehnya. Memang masih disadari masih ada di

antara mereka yang belum memahami sepenuhnya betapa pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya.

Pengelolaan sebuah usaha kecil memerlukan ketelitian dan kecermatan dalam menghitung setiap perubahan yang terjadi dalam operasinya sehari-hari. Pengusaha kecil memandang akuntansi merupakan sesuatu yang sulit untuk dijangkau. Bagi mereka suatu proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Hal terpenting bagi mereka, adalah cara menghasilkan laba sebanyak mungkin dari usaha yang dijalankan tanpa direpoti masalah pembukuan. Pemikiran seperti ini memang tidak salah, tetapi tidak tepat jika digunakan dalam mengelola suatu usaha yang diharapkan menjadi besar. Pola berpikir seperti itu bisa menyebabkan usaha menjadi tidak berkembang. Selain itu akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan tambahan modal kerja dari lembaga-lembaga keuangan jika ingin meminjam untuk membesarkan usahanya. Masalahnya, lembaga-lembaga keuangan tersebut biasanya selalu mensyaratkan adanya kejelasan usaha yang dijelaskan dalam sebuah proposal.

Untuk mengubah pola pikir para pengusaha terhadap akuntansi diperlukan kiat-kiat tertentu agar hal tersebut bisa diterima dengan kesadaran sendiri. *Pertama*, menyusun akuntansi yang sederhana tetapi memenuhi standar pencatatan. *Kedua*, menimbulkan kesan (*image*) bahwa akuntansi tidak sulit namun jika mau mempelajarinya akan terlihat mudah dan mengasikkan. *Ketiga*, memberikan gambaran yang jelas bahwa dengan akuntansi usaha yang dijalankan akan mudah diketahui perkembangannya. *Keempat*, memberikan pelatihan akuntansi yang

sederhana yang waktu dan biayanya dapat terjangkau. *Kelima*, memberikan penjelasan dengan sederhana bahwa lembaga-lembaga keuangan akan lebih mudah mencucurkan kredit terhadap usaha yang jelas prospeknya (mempunyai catatan keuangan lengkap dan sistematis). *Keenam*, memberikan konsultasi yang rutin yang akan sangat bermanfaat bagi pengusaha kecil. *Ketujuh*, memberi bimbingan dan bantuan dalam melakukan pencatatan dan mengajarkan untuk selalu membiasakan diri melakukan pencatatan tersebut. Dan, *kedelapan*, adanya hubungan baik antara pembina, pemberi modal dan pengusaha kecil.

Dengan kiat-kiat di atas akan sangat membantu pengusaha kecil dengan segala permasalahannya, sebab secara umum, akuntansi sebagai media pengolahan dan penyampaian informasi kualitatif dalam kegiatan perencanaan, pengawasan dan penilaian pengolahan sumber daya ekonomi yang dimiliki suatu unit usaha, berperan membantu pihak intern Usaha Kecil dan Menengah untuk mencapai tingkat efisiensi, efektivitas dan ekonomis, atas sumber daya yang terbatas, serta mewujudkan fungsi pertanggungjawaban manajemen Usaha Kecil dan Menengah.

Secara umum, akuntansi memang tidak bisa lepas dari dunia usaha. Menurut Colditz dan Gibbinz (1972) dalam Rasuli (2001: 62), lingkungan sosial yang membentuk akuntansi adalah dunia usaha. Disamping itu akuntansi berperan dalam membentuk dunia usaha ini.

2.9. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian analisis penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil yang dilakukan di Australia oleh Holmes dan Nicholls (1988) dalam Murniati (2002: 138) menunjukkan bahwa penyiapan informasi akuntansi diperuntukkan untuk pelaporan perpajakan dan laporan pendukungnya dan *statutory.* Informasi *non-statutory* seperti anggaran dan tambahan relatif kecil jumlahnya. Informasi akuntansi dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *statutory, budget,* dan *additional*. Hasil survey mereka menyatakan bahwa usaha kecil dalam penyiapan dan penggunaan informasi tambahan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ukuran usaha, masa memimpin manajemen, sektor industri, dan pendidikan pemilik atau manajer.

Holmes dan Nicholls (1989) dalam Murniati (2002: 138) melakukan investigasi tingkat penyiapan dan penggunaan informasi oleh pemilik atau manajer perusahaan kecil untuk pengambilan keputusan usahanya. Beberapa variabel atau faktor yang mempengaruhi penyiapan informasi akuntansi diuji, yaitu skala usaha, masa kepemimpinan manajemen, sektor industri dan pendidikan pemilik atau manajer perusahaan.

Holmes dan Nicholls (1989) dalam Murniati (2002: 138) menyatakan bahwa karakteristik tertentu suatu perusahaan mempengaruhi penyediaan informasi akuntansi. Skala usaha, usia perusahaan beroperasi, sektor industri yang mewakili karakteristik organisasi mengkontribusikan terhadap sejauh mana penyediaan informasi akuntansi dalam perusahaan kecil untuk pengambilan keputusan.

Haswell dan Holmes (1989) dalam Murniati (2002: 138) menjelaskan bahwa kekurangan informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan dapat membahayakan perusahaan kecil. Selanjutnya mereka menyatakan bahwa kondisi keuangan yang memburuk dan kekurangan catatan akuntansi akan membatasi akses untuk memperoleh informasi yang diperlukan, sehingga akan menyebabkan kegagalan perusahaan. Withmann (1983) dalam Murniati (2002: 138) menjelaskan bahwa kapabilitas akuntansi merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan perusahaan kecil.

Murniati (2002) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di tujuh kota besar di Indonesia, yaitu Padang, Pekanbaru, Medan, Jambi, Jakarta, Bandung dan Semarang. Murniati (2002) menggunakan enam variabel pada penelitiannya, yaitu masa memimpin perusahaan, skala usaha, sektor industri, pendidikan manajer atau pemilik, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti. Dari hasil penelitian Murniati (2002) menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer atau pemilik, pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik atau manajer, umur perusahaan, dan skala usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

2.10. PERUMUSAN HIPOTESIS

2.10.1. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Skala usaha berhubungan positif terhadap tingkat penyediaan informasi akuntansi (Holmes and Nicholls, 1988, 1989 dalam Murniati, 2002: 138). Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi statutori, anggaran, dan informasi tambahan juga meningkat. Penelitian Calderon (1990) dalam Murniati (2002: 138) mengenai hubungan antara kebutuhan elemen laporan keuangan yang dipilih oleh bankir dalam proses evaluasi dan skala usaha serta karakteristik kepemilikan dari suatu perusahaan, menunjukkan bahwa kebutuhan untuk informasi akuntansi oleh bankir untuk akses kelayakan kredit perusahaan kecil dan besar relatif sama. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Skala usaha (X1) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah (Y).

2.10.2. Pengaruh Masa Memimpin Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Pemimpin perusahaan melakukan pengelolaan operasional perusahaan akan banyak memperoleh pengalaman dari berbagai pihak baik dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan. Pengalaman pengelolaan perusahaan oleh manajer akan terus bertambah seiring dengan masa jabatannya memimpin perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Masa memimpin manajer atau pemilik perusahaan (X2) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah (Y).

2.10.3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Holmes dan Nicholls (1989) dalam Murniati (2002: 139) memperlihatkan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Hasil penelitian itu menyatakan bahwa perusahaan yang berdiri selama 10 tahun atau kurang, menyediakan lebih banyak informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran, informasi akuntansi tambahan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan,

berbeda dengan perusahaan yang berdiri selama 11-20 tahun. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Umur perusahaan (X3) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah (Y).

2.10.4. Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Aspek industri suatu perusahaan akan memberikan variasi informasi akuntansi yang perlu disiapkan dan digunakan dibandingkan dengan suatu perusahaan dalam sektor industri yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Holmes dan Nicholls (1988) dalam Murniati (2002: 138) memperlihatkan bahwa kelompok atau sektor industri mempengaruhi jumlah informasi akuntansi yang disiapkan dan digunakan perusahaan kecil. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa informasi akuntansi *statutory-budget-additional* lebih banyak disiapkan dan digunakan dalam sektor manufaktur dibandingkan dengan sektor lain, informasi akuntansi *statutory-budget* lebih banyak disiapkan dan digunakan dalam sektor perdagangan, dan informasi akuntansi *statutory* lebih banyak disiapkan dan digunakan sektor transportasi. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_4 : Sektor industri (X4) pengolahan berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

2.10.5. Pengaruh Pelatihan Akuntansi yang Diikuti oleh Manajer/Pemilik Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Jain (1999) dalam Murniati (2002: 139) menyatakan bahwa pelatihan akan menghasilkan peningkatan profesionalisme dan eksploitasi yang lebih jauh dalam manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Gee dan Nystrom (1999) dalam Murniati (2002: 139) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pelatihan kemampuan dengan tingkat kualitas manajemen. Penelitian Holmes dan Nicholls (1988, 1989) dalam Murniati (2002: 139) menunjukkan bahwa pelatihan berhubungan positif terhadap sejauhmana penyediaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan dalam perusahaan kecil. Manajemen yang dipakai dalam kursus pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi statutori, anggaran dan tambahan dibandingkan dengan mereka yang kurang pelatihan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_5 : Pelatihan akuntansi (X5) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah (Y).

2.10.6. Pengaruh Pendidikan Manajer/Pemilik Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkatan pendidikan formal yang rendah (tingkatan pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau manajer. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_6 : Pendidikan manajer atau pemilik (X6) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah (Y).

2.10.7. Pengaruh Pendidikan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Variabel pendidikan karyawan bagian akuntansi terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi ini merupakan variabel baru yang belum pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Variabel ini diduga mempunyai pengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah. Kemampuan dan keahlian karyawan bagian akuntansi perusahaan kecil dan menengah ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkatan pendidikan formal yang rendah (tingkatan pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau manajer. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_7 : Pendidikan karyawan bidang akuntansi (X7) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah (Y).

2.10.8. Pengaruh Skala Usaha, Masa Memimpin Perusahaan, Umur Perusahaan, Sektor Industri Pengolahan, Pelatihan Akuntansi yang Diikuti Manajer/Pemilik, Pendidikan Manajer/Pemilik, dan Pendidikan Karyawan Bagian Akuntansi Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, sektor industri pengolahan, pelatihan akuntansi yang diikuti manajer/pemilik, pendidikan manajer/pemilik dan pendidikan karyawan bagian akuntansi secara keseluruhan diduga berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_8 : Skala usaha (X1), masa memimpin manajer atau pemilik (X2), umur perusahaan (X3), sektor industri pengolahan (X4), pelatihan akuntansi yang diikuti manajer atau pemilik (X5), pendidikan manajer atau pemilik (X6), dan pendidikan karyawan di bidang akuntansi (X7) secara keseluruhan berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. PENDAHULUAN

Salah satu komponen riset adalah penggunaan metode ilmiah. Agar metode ilmiah bisa dilaksanakan secara baik dan relatif murah, perlu adanya desain yang sesuai dengan metodenya. Dengan demikian jelaslah bahwa pengelompokkan metode penelitian sangat dipengaruhi oleh desain riset yang bersangkutan. Karena itu dalam banyak buku teks, metode riset identik dengan desain riset. Dengan kata lain desain riset merupakan bagian dari keseluruhan metode riset. Menyusun desain sebuah eksperimen merupakan langkah lengkap yang diambil sebelum eksperimen dilakukan agar data yang diperlukan dapat diperoleh dan analisanya bersifat obyektif.

Rancangan penelitian ini terdiri dari sebelas bagian. Bagian pertama mengenai tipologi penelitian, bagian kedua mengenai penentuan populasi penelitian, bagian ketiga mengenai penentuan sampel, bagian keempat mengenai teknik pengumpulan data, bagian kelima mengenai instrumen penelitian, bagian keenam mengenai pengujian kualitas data, bagian ketujuh mengenai uji asumsi klasik, bagian kedelapan mengenai teknik analisis data, bagian kesembilan mengenai perumusan hipotesis, bagian kesepuluh berisi tentang pengujian hipotesis serta bagian kesebelas berisi tentang data penelitian.

3.2. TIPOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berdasarkan pada pengumpulan data primer dari suatu sampel dengan menggunakan instrumen kuesioner. Cara komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mendatangi secara langsung responden yaitu Usaha Kecil dan Menengah yang ada di Yogyakarta. Sehingga lingkungan penelitian ini mengambil tempat lingkungan yang sebenarnya atau secara langsung berhadapan dengan lapangan penelitian. Kuesioner yang diberikan kepada responden terdiri dari 14 pertanyaan mengenai karakteristik responden dan 26 pernyataan mengenai penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dengan beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Pertanyaan dan pernyataan yang diberikan dalam kuesioner dibuat sendiri oleh penulis karena dalam penelitian sebelumnya yang menjadi acuan penulis yaitu penelitian dari Murniati (2002) tidak menyertakan kuesioner yang digunakan. Teknik skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal dan skala likert, yang merupakan salah satu cara yang paling sering digunakan dalam menentukan skor. Skala likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuan sampel terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999: 104).

Maksud dari pembuatan skala dengan prosedur pemberian angka kepada ciri obyek penelitian adalah untuk memberikan karakteristik yang berupa angka pada ciri-ciri yang dimiliki oleh obyek penelitian itu sendiri. Dengan adanya skala tersebut peneliti berusaha untuk mengukur sifat responden atau obyek tentang faktor-faktor

yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.

3.3. PENENTUAN POPULASI

Populasi merupakan totalitas seluruh kasus kejadian, orang, benda dan lain-lain atau keseluruhan dari unit yang akan diteliti dan dianalisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi penelitian ini adalah Pengusaha Kecil dan Menengah yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004 yang berjumlah 712 unit (Sumantri, 2005: E).

3.4. PENENTUAN SAMPEL

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini belum tentu merupakan keseluruhan dari suatu populasi. Hal ini layak dimengerti mengingat adanya beberapa kendala seperti misalnya populasi yang tidak terdefinisikan, adanya kendala biaya, waktu, tenaga serta masalah heterogenitas dan homogenik dari elemen populasi tersebut. Dengan alasan ini maka dalam penelitian akhirnya digunakan sampel. Banyak pengertian tentang sampel, tetapi secara umum dapat dijelaskan bahwa sampel merupakan bagian kecil dari populasi, sedangkan populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Ada tiga hal pokok penting dalam pengambilan sampel dari populasi (Umar, 2001 dalam Septriningsari, 2004: 41), yaitu:

1) populasi yang terhingga dan yang tak terhingga
2) pengambilan sampel secara probabilitas dan yang non probabilitas
3) pengambilan sampel dengan membagi-bagi terlebih dahulu populasi menjadi beberapa bagian yang disebut sub populasi sehingga sub populasi menjadi relatif homogen dan heterogen dan pengambilan sampel langsung dari populasi yang tidak dibagi-bagi dahulu menjadi beberapa sub populasi.

Pada penelitian ini sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* dimana pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel yang diambil sebanyak tiga puluh perusahaan. Hal ini dikarenakan subyek harus memiliki kriteria tertentu sebagai berikut:

1) perusahaan yang tercatat dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004.
2) lama perusahaan didirikan minimal empat sampai lima tahun, dengan maksud bahwa dalam kurun waktu tersebut keadaan perusahaan sudah stabil sehingga manajemen perusahaan juga sudah baik.
3) perusahaan memiliki produk unggulan dan andalan bagi pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.
4) perusahaan memiliki data yang digunakan untuk penelitian secara lengkap.

Pengumpulan data (*data collection*) dilakukan dengan mendatangi langsung responden tertuju. Kuesioner akan diisi oleh pimpinan perusahaan kecil dan menengah yang bersangkutan dan dilakukan wawancara untuk melengkapi data yang ingin diperoleh peneliti dalam penyusunan hasil penelitian, sehingga apa yang tidak dimuat dalam kuesioner diharapkan dapat terungkap pada wawancara tersebut.

3.5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang akan dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah.

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini akan digunakan dua macam cara, yaitu:

1) Angket (kuesioner)

   Teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Dimana daftar pertanyaan dalam penelitian ini berupa pertanyaan tertutup karena alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang berupa kuesioner selain memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan. Keunggulan tersebut adalah (Suharsimi, 1998: 45 dalam Septriningsari, 2004: 44):

a. tidak memerlukan hadirnya peneliti
b. dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
c. dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
d. dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu dalam menjawab
e. dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Sedang kelemahannya adalah:

a. responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewati tidak dijawab, padahal sukar diulangi diberikan kembali kepadanya
b. seringkali sukar dicari validitasnya
c. walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur
d. seringkali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos
e. waktu pengembalian tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat

2) Studi pustaka

Studi pustaka merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari teori, hasil penelitian, jurnal dan majalah untuk

mendukung kemampuan dan pemahaman peneliti atas permasalahan secara mendalam.

Pengumpulan data melalui metode survei dengan menggunakan angket/kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu pimpinan perusahaan. Untuk pengembalian kuesioner, peneliti mengambil sendiri dari responden. Total jumlah kuesioner yang disebarkan berjumlah 40 kuesioner. Kuesioner yang kembali ke tangan peneliti berjumlah 30 kuesioner, sedangkan 10 kuesioner yang tidak kembali ke tangan peneliti dikarenakan sampai dengan batas waktu pengambilan kuesioner yang ditentukan oleh peneliti, kuesioner tersebut belum diisi oleh responden yang bersangkutan. Dengan demikian, kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini berjumlah 30 kuesioner.

Tabel 3.1

Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Σ Manajer/Pemilik
Kuesioner yang disebarkan	40
Kuesioner yang kembali	30
Kuesioner yang tidak kembali	10
Kuesioner yang diolah	30

3.6. INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa kuesioner, dimana responden harus mengisi jawaban yang dianggap paling tepat dengan skala nominal dan skala likert berdimensi lima skala.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Usaha

   Skala usaha yang mencerminkan perusahaan kecil dan menengah dilihat dari segi jumlah tenaga kerja *full time*. Jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang dikategorikan sebagai perusahaan kecil dan diberi skor 1. Sedangkan perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 20 sampai 99 orang dikategorikan sebagai perusahaan menengah dan diberi skor 2.

2. Masa Memimpin Perusahaan

   Masa memimpin perusahaan merupakan masa pemimpin memperoleh pembelajaran bagaimana ia dapat mengelola perusahaan. Masa jabatan pemimpin perusahaan diukur mulai dari manajemen tersebut menerima tanggung jawab sebagai manajer/pemimpin perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan.

No.	Masa Memimpin Perusahaan	Skor
1	1-5 tahun	1
2	6-10 tahun	2
3	11-15 tahun	3
4	16-20 tahun	4
5	21-25 tahun	5
6	lebih dari 25 tahun	6

3. Umur Perusahaan

Penelitian ini mengukur variabel umur perusahaan berdasarkan waktu (dalam tahun) sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan.

No.	Umur Perusahaan	Skor
1	1-5 tahun	1
2	6-10 tahun	2
3	11-15 tahun	3
4	16-20 tahun	4
5	21-25 tahun	5
6	lebih dari 25 tahun	6

4. Sektor Industri Pengolahan

Penelitian ini menggunakan sektor industri jasa, dagang dan manufaktur.

No.	Sektor Industri Pengolahan	Skor
1	Jasa	1
2	Dagang	2
3	Manufaktur	3

5. Pelatihan Akuntansi yang Diikuti Manajer/Pemilik

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, atau balai pelatihan departemen atau dinas tertentu.

Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh manajer/pemilik diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang diikuti.

No.	Pelatihan Akuntansi yang Diikuti Manajer	Skor
1	Tidak Pernah	1
2	Pernah	2

Jika pernah, maka:

No.	Pelatihan Akuntansi yang Diikuti	Skor
1	1 kali	1
2	2 kali	2
3	3 kali	3
4	4 kali	4
5	5 kali	5
6	lebih dari 5 kali	6

6. Pendidikan Manajer/Pemilik

Pendidikan manajer/pemilik diukur berdasarkan pendidikan formal yang diperoleh.

No.	Pendidikan Manajer/Pemilik	Skor
1	Sekolah Dasar	1
2	Sekolah Menengah Pertama	2
3	Sekolah Menengah Atas	3
4	Akademi/D3	4
5	Perguruan Tinggi	5
6	Pascasarjana	6

7. Pendidikan Karyawan Bagian Akuntansi

Pendidikan karyawan bagian akuntansi diukur berdasarkan pendidikan formal yang diperoleh.

No.	Pendidikan Karyawan Bagian Akuntansi	Skor
1	Sekolah Dasar	1
2	Sekolah Menengah Pertama	2
3	Sekolah Menengah Atas	3
4	Akademi/D3	4
5	Perguruan Tinggi/S1	5
6	Pascasarjana/S2	6

8. Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi dalam penelitian ini adalah informasi akuntansi dalam bentuk standar, yaitu laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Neraca. Pengukuran setiap dimensi variabel informasi akuntansi tersebut dilakukan dengan menggunakan Skala Likert 5 poin, yaitu:

a. Pasti (P), diberi skor 5
b. Selalu (SL), diberi skor 4
c. Sering (SR), diberi skor 3
d. Kadang-kadang (KK), diberi skor 2
e. Tidak pernah (TP), diberi skor 1

3.7. PENGUJIAN KUALITAS DATA

3.7.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Suharsimi berpendapat bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Untuk memperoleh instrumen yang valid peneliti harus hati-hati sejak awal penyusunannya. Dengan mengikuti langkah penyusunan instrumen, yakni memecah variabel menjadi sub variabel dan indikator baru merumuskan butir-butir pertanyaannya, peneliti sudah bertindak hati-hati. Apabila cara dan isi tindakan ini sudah betul, dapat dikatakan bahwa peneliti sudah boleh berharap memperoleh instrumen yang memiliki *validitas logis*. Dikatakan validitas logis karena validitas ini diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang

dikehendaki. Validitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *product moment* untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas sebaiknya dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel. Reliabilitas suatu konstruk variabel dapat dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 (Nugroho,2005).

3.8. UJI ASUMSI KLASIK

Uji Asumsi klasik ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier berganda dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik. Model regresi linier berganda akan lebih tepat digunakan apabila memenuhi asumsi sebagai berikut :

3.8.1. Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002).

3.8.2. Autokorelasi

Autokorelasi artinya adanya korelasi antar anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu (Widarjono, 2005). Konsekuensinya adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan menaksir nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas tertentu. Data yang baik adalah data yang tidak memiliki autokorelasi.

Untuk mendiagnosis ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson, dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso, 2000)

Tabel 3.2

Pengukuran Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
Jika Nilai DW hitung , -2	Ada Autokorelasi positif
Jika Nilai DW hitung diantara -2 sampai +2	Tidak ada Autokorelasi
Jika nilai DW hitung >2	Ada Autokorelasi negatif

3.8.3. Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan hubungan linear di antara variabel-variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam sebuah penelitian, dapat diketahui melalui nilai VIF dari setiap variabel yang diteliti. Jika nilai VIF dibawah 10, maka penelitian dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas.

3.9. TEKNIK ANALISIS DATA

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Analisis Deskriptif

   Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan keadaan responden dengan cara menguraikan data umum hasil penelitian ke dalam bentuk angka atau persentase dalam tabel

2. Analisis Kuantitatif

   a. Analisis Regresi Linear Berganda

      Istilah regresi mulai digunakan dalam analisis statistik oleh Galton untuk menunjukkan adanya kecenderungan ke arah rata-rata dari hasil yang sama pengukuran berikutnya. Istilah regresi juga digunakan dalam mengembangkan suatu persamaan untuk meramalkan suatu variabel dari variabel kedua yang telah diketahui. Dengan kata lain analisa regresi linear digunakan untuk meramalakan perubahan suatu perilaku atau peristiwa yang akan terjadi jika dilakukan perubahan pada suatu atau beberapa peubah atau kondisi tertentu.

   b. Koefisien Korelasi

      Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

c. Koefisien Determinasi

Determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel tak bebas Y yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X atau untuk mengukur persentase keragaman Y yang dapat dijelaskan oleh keragaman X.

3.10. PERUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Skala usaha (X1) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah (Y).

H_2 : Masa memimpin manajer/pemilik perusahaan (X2) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah (Y).

H_3 : Umur perusahaan (X3) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah (Y).

H_4 : Sektor industri (X4) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah (Y).

H_5 : Pelatihan akuntansi yang diikuti manajer/pemilik (X5) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah (Y).

H_6 : Pendidikan manajer/pemilik (X6) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah (Y).

H_7 : Pendidikan karyawan bagian akuntansi (X7) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah (Y).

H_8 : Skala usaha (X1), masa memimpin manajer/pemilik (X2), umur perusahaan (X3), sektor industri pengolahan (X4), pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik/manajer (X5), pendidikan manajer/pemilik (X6), dan pendidikan karyawan di bidang akuntansi (X7) secara keseluruhan berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah (Y).

3.11. MODEL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

3.11.1. Model Penelitian

Model statistik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah model regresi berganda (*multiple linear regression*). Model regresi tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b6X6 + b7X7 + e$$

dimana :

Y : penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi

a	: konstanta
b1,b2,b3,b4,b5,b6,b7	: koefisien regresi
X1	: skala usaha
X2	: masa memimpin perusahaan
X3	: umur perusahaan
X4	: sektor industri pengolahan
X5	: pelatihan akuntansi yang diikuti manajer/pemilik
X6	: pendidikan manajer atau pemilik
X7	: pendidikan karyawan bagian akuntansi
e	: error

3.11.2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan *t-Test* dan *F-Test*. Keputusan pada setiap hipotesis diambil jika nilai nilai signifikansinya kurang dari atau sama dengan taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima. Apabila nilai signifikansinya lebih dari taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak. Untuk menganalisis data, digunakan bantuan software SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 10,00.

3.12 DATA PENELITIAN

3.12.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam deskripsi daerah penelitian, akan dijelaskan beberapa kondisi umum dari Kota Yogyakarta yang terdiri atas batas wilayah, kondisi geografis, pembagian wilayah, dan kondisi Usaha Kecil dan menengah di Kota Yogyakarta. Penjelasan tersebut akan memberikan pengetahuan dasar untuk peneliti dan memberi dukungan dalam proses penelitian ini.

a. Letak Wilayah

Adapun batas wilayah Kota Yogyakarta (Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2005: 3) adalah sebagai berikut:

- sebelah utara: Kabupaten Sleman
- sebelah timur: Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman
- sebelah selatan: Kabupaten Bantul
- sebelah barat: Kabupaten Bantul dan Sleman

b. Kondisi Geografis

Secara garis besar, Kota Yogyakarta adalah daerah dataran rendah yang dilintasi oleh tiga sungai (Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2005: 3), yaitu:

Bagian Timur	: Sungai Gajahwong
Bagian Tengah	: Sungai Code

Bagian Barat	: Sungai Winongo
Tinggi dari permukaan laut	: 114,0 meter
Jarak terjauh dari Utara ke Selatan	: 7,5 km
Jarak terjauh dari Timur ke Barat	: 5,6 km

c. Pembagian Wilayah

Wilayah Kota Yogyakarta dibagi menjadi 14 Kecamatan dan 45 Kelurahan yang dibentuk berdasarkan Keputusan Mendagri Nomor: 140 263 tentang Pembentukan Kelurahan-kelurahan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2005: 3).

d. Banyaknya Penduduk dan Kepadatan Penduduk

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2004 jumlah penduduk Kota Yogyakarta adalah sebesar 397.398 jiwa. Dengan luas wilayah Kota Yogyakarta 32,50 km^2, maka kepadatan penduduk Kota Yogyakarta adalah 12.246 jiwa/km^2 (Sumantri, 2005: E).

e. Kondisi Usaha Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta

Pada tahun 2004, secara makro, kontribusi usaha kecil dan menengah terhadap komoditas ekspor Daerah Istimewa Yogyakarta bernilai Rp 2,5 triliun dan nilai investasinya mencapai 1,3 triliun. Pada tahun itu, perusahaan kecil dan menengah sebanyak 9.810 unit, atau meningkat 4,48% dari tahun

sebelumnya, yaitu 9.389 unit dengan penyerapan tenaga kerja 69.341 orang. Sedangkan di Kota Yogyakarta jumlah perusahaan kecil dan menengah mencapai 712 unit usaha yang terdiri dari 33 sentra industri yang mampu menyerap tenaga kerja sebesar 4.525 orang. Jumlah tersebut menurut Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Syahbenol Hasibuan, belum termasuk perusahaan kecil menengah nonformal yang jumlahnya mencapai 300.000 unit di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta.

Usaha kecil dan menengah masih saja berhadapan dengan persoalan klasik, yaitu permodalan, bahan baku, dan pemasaran. Ironisnya, persoalan klasik tersebut belum selesai dibenahi, justru muncul persoalan baru yang dinilai semakin mengimpit usaha kecil dan menengah. Sejumlah kalangan menilai kebijakan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta justru bertolak belakang dengan besarnya potensi di sektor usaha kecil dan menengah, misalnya maraknya pembangunan mall. Mall dinilai tidak mampu mewadahi produk hasil usaha kecil dan menengah dan justru berpotensi mematikan kalangan usaha kecil dan menengah akibat persaingan usaha (Sumantri, 2005: E).

3.12.2. Gambaran Umum Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah responden yang paling banyak berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebesar 73,33% sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 26,67%. Hasil data yang terkumpul melalui kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3

Tabel Pengelompokkan Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	22 orang	73,33%
2	Perempuan	8 orang	26,67%
	Total	30 orang	100%

b. Umur

Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah umur responden, yaitu pimpinan perusahaan. Berikut adalah hasil data yang terkumpul melalui kuesioner.

Tabel 3.4

Tabel Pengelompokkan Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1	<20 tahun	0	0%
2	20-30 tahun	10 orang	33,33%
3	31-40 tahun	12 orang	40%
4	>40 tahun	8 orang	26,67%
	Total	30 orang	100%

c. Jenjang Pendidikan Manajer atau Pemilik

Jenjang pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal terakhir dari pimpinan perusahaan yang menjadi responden. Penyebaran responden berdasarkan jenjang pendidikannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Tabel Pengelompokkan Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Sekolah Dasar	1 orang	3,33%
2	Sekolah Menengah Pertama	0	0%
3	Sekolah Menengah Atas	8 orang	26,67%
4	Akademi/D3	6 orang	20%
5	Perguruan Tinggi/S1	14 orang	46,67%
6	Pascasarjana/S2	1 orang	3,33%
	Total	30 orang	100%

d. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan dalam penelitian ini adalah sektor industri manufaktur dan sektor industri non manufaktur (perusahaan dagang dan perusahaan jasa). Berikut adalah data yang diperoleh berdasarkan sektor industri pengolahannya

Tabel 3.6

Tabel Pengelompokkan Responden Berdasarkan Sektor Industri Pengolahan

No.	Sektor Industri Pengolahan	Jumlah	Persentase
1	Jasa	4 perusahaan	13,33%
2	Dagang	14 perusahaan	46,67%
3	Manufaktur	12 perusahaan	40%
Total		30 perusahaan	100%

e. Skala Usaha

Skala usaha dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja pada perusahaan responden. Jumlah tenaga kerja 5-19 orang dikategorikan sebagai perusahaan kecil, sedangkan jumlah tenaga kerja 20-99 orang dikategorikan sebagai perusahaan menengah. Jumlah perusahaan kecil berdasarkan data yang diperoleh adalah sebanyak 20 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan menengah berdasarkan data yang diperoleh adalah sebanyak 10 perusahaan. Berikut adalah data yang diperoleh berdasarkan skala usaha responden.

Tabel 3.7

Tabel Pengelompokkan Responden Berdasarkan Skala Usaha

No.	Jumlah Karyawan	Jumlah Perusahaan	Persentase
1	5-19 orang	20 perusahaan	66,67%
2	20-99 orang	10 perusahaan	33,33%
Total		30 perusahaan	100%

f. Umur Perusahaan

Umur perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah umur perusahaan sejak perusahaan didirikan sampai dengan penelitian ini dilakukan. Penyebaran responden berdasarkan umur perusahaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Tabel Umur Perusahaan Responden

No.	Umur Perusahaan	Jumlah Perusahaan	Persentase
1	1-5 tahun	9 perusahaan	30%
2	5-10 tahun	9 perusahaan	30%
3	11-15 tahun	1 perusahaan	3,33%
4	16-20 tahun	4 perusahaan	13,33%
5	21-25 tahun	0	
6	>25 tahun	7 perusahaan	23,33%
Total		30 perusahaan	100%

g. Masa Memimpin Perusahaan

Masa memimpin perusahaan merupakan masa pemimpin memperoleh pembelajaran bagaimana ia dapat mengelola perusahaan. Masa jabatan pemimpin perusahaan diukur mulai dari manajer tersebut menerima tanggung jawab sebagai manajer/pemimpin perusahaan sampai penelitian ini dilakukan. Penyebaran responden berdasarkan masa memimpin perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Tabel Pengelompokkan Responden Berdasarkan Masa Memimpin Perusahaan

No.	Masa Memimpin	Jumlah	Persentase
1	1-5 tahun	10 orang	33,33%
2	5-10 tahun	11 orang	36,67%
3	11-15 tahun	1 orang	3,33%
4	16-20 tahun	3 orang	10%
5	21-25 tahun	1 orang	3,33%
6	>25 tahun	4 orang	13,33%
Total		30 orang	100%

h. Pelatihan Akuntansi yang Diikuti Manajer atau Pemilik

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, atau balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Berikut adalah data yang diperoleh berdasarkan pelatihan akuntansi yang diikuti responden.

Tabel 3.10

Tabel Pelatihan Akuntansi yang Pernah Diikuti Responden

No.	Pelatihan Akuntansi yang Diikuti	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah mengikuti pelatihan	12 orang	40%
2	1 kali mengikuti pelatihan	2 orang	6,67%
3	2 kali mengikuti pelatihan	3 orang	10%
4	3 kali mengikuti pelatihan	3 orang	10%
5	4 kali mengikuti pelatihan	2 orang	6,67%
6	5 kali mengikuti pelatihan	1 orang	3,33%
7	>5 kali mengikuti pelatihan	7 orang	23,33%
Total		30 orang	100%

i. Bagian Akuntansi pada Perusahaan Responden

Perusahaan responden yang memiliki bagian akuntansi sejumlah 23 perusahaan, sedangkan perusahaan responden yang tidak memiliki bagian akuntansi sejumlah 7 perusahaan. Berikut adalah data perusahaan responden yang memiliki bagian akuntansi.

Tabel 3.11

Tabel Keberadaan Bagian Akuntansi pada Perusahaan Responden

No.	Bagian Akuntansi	Jumlah	Persentase
1	Ada	23 Perusahaan	76,67%
2	Tidak Ada	7 Perusahaan	23,33%
Total		30 perusahaan	100%

j. Pendidikan Karyawan Bagian Akuntansi

Pendidikan karyawan bagian akuntansi yang dimaksud pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal terakhir dari karyawan bagian akuntansi dari perusahaan responden yang memiliki bagian akuntansi. Penyebaran pendidikan karyawan bagian akuntansi pada perusahaan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12

Tabel Pendidikan Karyawan Bagian Akuntansi pada Perusahaan Responden

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Sekolah Dasar	0	0%
2	Sekolah Menengah Pertama	0	0%
3	Sekolah Menengah Atas	12 orang	52,17%
4	Akademi/D3	8 orang	34,78%
5	Perguruan Tinggi/S1	3 orang	13,04%
6	Pascasarjana/S2	0	0%
Total		23 orang	100%

Jumlah responden pada setiap item adalah 30 responden, kecuali pada item pendidikan karyawan bagian akuntansi sebanyak 23 responden. Hal ini dikarenakan 7 responden tidak memiliki bagian akuntansi di dalam perusahaannya.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1. PENDAHULUAN

Bab ini merupakan kelanjutan dari bab sebelumnya yang merupakan landasan metode dalam penelitian ini, yang terdiri dari empat bagian. Bagian pertama mengenai pengujian kualitas data yang terdiri dari validitas dan reliabilitas, bagian kedua mengenai uji asumsi klasik yang terdiri dari heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas, bagian ketiga mengenai analisis data baik analisis deskriptif maupun kuantitatif, serta bagian keempat mengenai pengujian hipotesis.

4.2. PENGUJIAN KUALITAS DATA

4.2.1. Uji Validitas

Validitas adalah keandalan dari sebuah penelitian. Validitas sebuah survei dapat diketahui melalui testing validitas dari kuesioner dan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari responden.

Uji validitas instrumen ini menggunakan korelasi *Pearson*. Besarnya r dapat dihitung dengan korelasi dimana taraf signifikan adalah (α) = 5%. Untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dimana n adalah jumlah sampel, maka diperoleh nilai df = 30-2 = 28. Dengan (α) = 5%,

maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka setiap butir pertanyaan kuesioner dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, variabel penyiapan informasi akuntansi menunjukkan bahwa 9 item dinyatakan valid dan variabel penggunaan informasi akuntansi menunjukkan 17 item dinyatakan valid. Sehingga semua butir instrumen pernyataan baik pada variabel penyiapan dan variabel penggunaan informasi akuntansi yang tertuang dalam angket penelitian dapat dinyatakan valid dan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil uji validitas pertanyaan tentang penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dapat diringkas sebagaimana yang tersaji dalam tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1

Hasil Pengujian Validitas

1. Pernyataan Mengenai Penyiapan Informasi Akuntansi		
No. Butir	***Pearson Correlation***	**Status**
P1	0.772	Valid
P2	0.463	Valid
P3	0.489	Valid
P4	0.598	Valid
P5	0.829	Valid
P6	0.831	Valid
P7	0.811	Valid

P8	0.732	Valid
P9	0.752	Valid
2. Pernyataan Mengenai Penggunaan Informasi Akuntansi		
No. Butir	***Pearson Correlation***	**Status**
P1	0.669	Valid
P2	0.772	Valid
P3	0.770	Valid
P4	0.734	Valid
P5	0.733	Valid
P6	0.839	Valid
P7	0.717	Valid
P8	0.776	Valid
P9	0.810	Valid
P10	0.767	Valid
P11	0.839	Valid
P12	0.734	Valid
P13	0.830	Valid
P14	0.778	Valid
P15	0.759	Valid
P16	0.783	Valid
P17	0.424	Valid

Sumber: Tabel Uji Validitas Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

4.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk

memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas internal, yaitu reliabilitas yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengetesan.

Dalam pengujian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Program *SPSS for Windows 10.00* memberikan fasilitas untuk reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 0,60 (Nugroho,2005)

Tabel 4.2

Tabel Reliabilitas Penyiapan Informasi Akuntansi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,866	9

Taoel 4.3

Tabel Reliabilitas Penggunaan Inform asi Akuntansi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

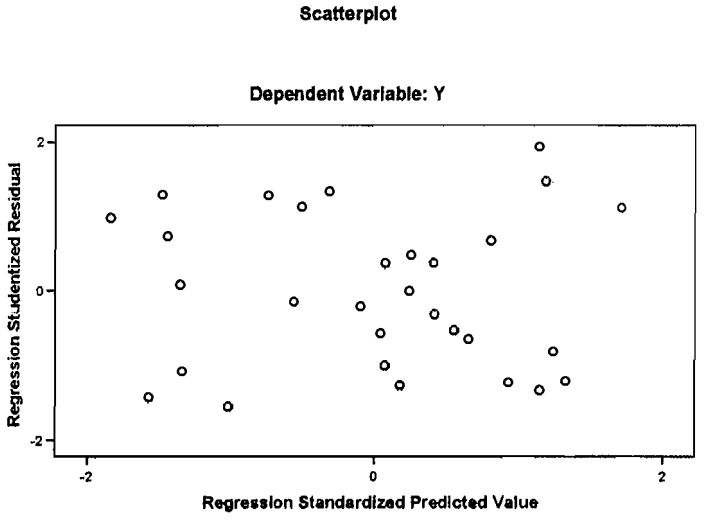
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,949	,951	17

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada masing-masing pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,60. Dengan demikian semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal. Sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.3. UJI ASUMSI KLASIK

4.3.1. Uji Heteroskedastisitas

Peneliti menggunakan alat bantu SPSS 10,00 dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Dengan melihat gambar yang menyebar dan tidak membentuk pola, maka dinyatakan bahwa penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.



4.3.2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai Durbin Watson sebesar 1,854 maka persamaan regresi tidak mengandung autokorelasi, karena menurut Santoso (2000) angka Durbin Watson antara -2 sampai +2 tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,785[a]	,616	,493	,63520	,616	5,032	7	22	,002	1,854

a. Predictors: (Constant), X7, X4, X5, X2, X6, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

4.3.3. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS 10,00. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai VIF. Jika nilai VIF dibawah 10, maka penelitian ini dinyatakan bebas multikolinearitas. Nilai VIF semua variabel dalam penelitian ini adalah dibawah 10, maka penelitian ini dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,718	,838		,857	,401	-1,020	2,457					
	X1	1,005	,267	,573	3,758	,001	,451	1,560	,511	,625	,497	,752	1,330
	X2	-,229	,118	-,278	-1,935	,066	-,475	,016	-,260	-,381	-,256	,849	1,178
	X3	-,316	,127	-,423	-2,489	,021	-,579	-,053	-,155	-,469	-,329	,604	1,656
	X4	-,105	,175	-,091	-,600	,555	-,469	,259	,080	-,127	-,079	,763	1,311
	X5	,250	,089	,400	2,796	,011	,065	,436	,456	,512	,370	,854	1,172
	X6	,144	,122	,179	1,185	,249	-,108	,397	-,012	,245	,157	,768	1,303
	X7	,988	,323	,562	3,061	,006	,319	1,657	,022	,547	,405	,519	1,928

a. Dependent Variable: Y

4.4. ANALISIS DATA

4.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada setiap butir pertanyaan di dalam penelitian, bahwa dalam kuesioner penelitian dikumpulkan pendapat responden terhadap 11 butir pertanyaan dan 26 butir pernyataan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Setiap responden diharapkan menjawab "pasti", "selalu", "sering", "kadang-kadang", dan "tidak pernah" pada 26 butir pernyataan yang tertera pada lembar kuesioner.

Tabel 4.6

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	3,1767	,89229	30
X1	1,50	,509	30
X2	2,07	1,081	30
X3	2,13	1,196	30
X4	2,40	,770	30
X5	1,917	1,4269	30
X6	2,47	1,106	30
X7	1,53	,507	30

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,1767 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas jawaban mengenai penyiapan dan penggunaan informasi

akuntansi rata-rata memberikan penilaian sebesar 3,1767. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,89229 artinya adalah ukuran penyebaran dari variabel penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi adalah sebesar 0,89229 dari 30 responden yang diteliti.

Pada variabel skala usaha (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,50 artinya bahwa seluruh responden yang memberikan jawaban atas jawaban skala usaha rata-rata memberikan penilaian sebesar 1,50. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,509 artinya adalah ukuran penyebaran dari variabel skala usaha adalah 0,509 dari 30 responden yang diteliti.

Pada variabel masa memimpin perusahaan (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,07 artinya bahwa seluruh responden yang memberikan jawaban atas jawaban masa memimpin perusahaan rata-rata memberikan penilaian sebesar 2,07. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,081 artinya adalah ukuran penyebaran dari variabel masa memimpin perusahaan adalah 1,081 dari 30 responden yang diteliti.

Pada variabel umur perusahaan (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,13 artinya bahwa seluruh responden yang memberikan jawaban atas jawaban umur perusahaan rata-rata memberikan penilaian sebesar 2,13. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,196 artinya adalah

ukuran penyebaran dari variabel umur perusahaan adalah 1,196 dari 30 responden yang diteliti.

Pada variabel sektor industri pengolahan (X4) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,40 artinya bahwa seluruh responden yang memberikan jawaban atas jawaban sektor industri pengolahan rata-rata memberikan penilaian sebesar 2,40. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,770 artinya adalah ukuran penyebaran dari variabel sektor industri pengolahan adalah 0,770 dari 30 responden yang diteliti.

Pada variabel pelatihan akuntansi yang diikuti oleh manajer/pemilik (X5) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,917 artinya bahwa seluruh responden yang memberikan jawaban atas jawaban pelatihan akuntansi yang diikuti oleh manajer/pemilik rata-rata memberikan penilaian sebesar 1,917. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,4269 artinya adalah ukuran penyebaran dari variabel pelatihan akuntansi yang diikuti oleh manajer/pemilik adalah 1,4269 dari 30 responden yang diteliti.

Pada variabel pendidikan manajer (X6) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,47 artinya bahwa seluruh responden yang memberikan jawaban atas jawaban pendidikan manajer/pemilik rata-rata memberikan penilaian sebesar 2,47. Sedangkan standar deviasi sebesar

1,106 artinya adalah ukuran penyebaran dari variabel pendidikan manajer/pemilik adalah 1,106 dari 30 responden yang diteliti.

Pada variabel pendidikan karyawan bagian akuntansi (X7) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,53 artinya bahwa seluruh responden yang memberikan jawaban atas jawaban pendidikan karyawan bagian akuntansi rata-rata memberikan penilaian sebesar 1,53. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,507 artinya adalah ukuran penyebaran dari variabel pendidikan karyawan bagian akuntansi adalah 0,507 dari 30 responden yang diteliti.

4.4.2. Analisis Kuantitatif

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Garis regresi digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara satu variabel atau lebih. Tujuan utama analisis regresi adalah untuk membuat perkiraan nilai suatu variabel dependen jika nilai variabel yang lain berhubungan dengannya (variabel independen) sudah ditentukan atau diketahui.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen, dalam hal ini adalah skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, sektor industri pengolahan, pelatihan akuntansi yang diikuti oleh manajer/pemilik, pendidikan

manajer/pemilik dan pendidikan karyawan bagian akuntansi dengan variabel dependen, dalam hal ini adalah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi, maka diperlukan adanya suatu persamaan. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b6X6 + b7X7 + e$$

dimana :

Y	: penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi
a	: konstanta
b1,b2,b3,b4,b5,b6,b7	: koefisien regresi
X1	: skala usaha
X2	: masa memimpin perusahaan
X3	: umur perusahaan
X4	: sektor industri pengolahan
X5	: pelatihan akuntansi yang diikuti manajer/pemilik
X6	: pendidikan manajer atau pemilik
X7	: pendidikan karyawan bagian akuntansi
e	: error

Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 10,00 sebagai alat bantu dalam analisis, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear

Coefficients

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	6 Confidence Interval fo		Correlations			ollinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			ower Boun	pper Boun	ero-orde	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constar	,718	,838		,857	,401	-1,020	2,457					
	X1	1,005	,267	,573	3,758	,001	,451	1,560	,511	,625	,497	,752	1,330
	X2	-,229	,118	-,278	-1,935	,066	-,475	,016	-,260	-,381	-,256	,849	1,178
	X3	-,316	,127	-,423	-2,489	,021	-,579	-,053	-,155	-,469	-,329	,604	1,656
	X4	-,105	,175	-,091	-,600	,555	-,469	,259	,080	-,127	-,079	,763	1,311
	X5	,250	,089	,400	2,796	,011	,065	,436	,456	,512	,370	,854	1,172
	X6	,144	,122	,179	1,185	,249	-,108	,397	-,012	,245	,157	,768	1,303
	X7	,988	,323	,562	3,061	,006	,319	1,657	,022	,547	,405	,519	1,928

a.Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0{,}718 + 1{,}005X1 - 0{,}229X2 - 0{,}316X3 - 0{,}105X4 + 0{,}250X5 + 0{,}144X6 + 0{,}988X7 + e$$

a. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi pada variabel skala usaha adalah positif 1,005. Artinya adalah semakin besar skala usaha suatu perusahaan, maka penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah yang dilakukan oleh manajer/pemilik akan semakin tinggi.

b. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi pada variabel masa memimpin perusahaan adalah negatif 0,229. Artinya adalah semakin lama masa memimpin perusahaan maka tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi semakin menurun.

c. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi pada variabel umur perusahaan adalah negatif 0,316. Artinya adalah semakin lama umur perusahaan maka tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi semakin menurun.

d. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi pada variabel sektor industri pengolahan adalah negatif 0,105.

e. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi pada variabel pelatihan akuntansi yang diikuti manajer/pemilik adalah positif 0,250. Artinya adalah semakin sering manajer/pemilik mengikuti pelatihan akuntansi, maka tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang dilakukan manajer/pemilik akan semakin tinggi.

f. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi berganda pada variabel pendidikan manajer/pemilik adalah positif 0,144. Artinya adalah semakin tinggi jenjang pendidikan manajer/pemilik maka semakin tinggi pula tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansinya.

g. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi berganda pada variabel pendidikan karyawan bagian akuntansi adalah positif 0,988. artinya adalah semakin tinggi jenjang pendidikan karyawan bagian akuntansi maka semakin tinggi pula tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansinya.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dapat digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan antara dua variabel.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel tersebut, maka diperlukan nilai absolut dari koefisien korelasi tersebut. Besarnya koefisien korelasi (r) adalah nol (0) sampai dengan kurang dari atau sama dengan 1. Jika r=0, berarti antara dua variabel tersebut tidak saling mempengaruhi. Sedangkan jika r kurang dari atau sama dengan 1, berarti antara dua variabel yang satu dengan yang lain saling mempengaruhi.

Jika koefisien korelasi antara dua buah variabel tersebut semakin mendekati 1, maka tingkat keeratan saling mempengaruhi antara dua variabel tersebut semakin tinggi dan sebaliknya, semakin rendah koefisien korelasi antara dua buah variabel (mendekati 0), maka tingkat keeratan saling mempengaruhi antara dua buah variabel tersebut semakin lemah.

Analisa korelasi linear ini digunakan untuk mengetahui derajat kuat tidaknya hubungan Y sebagai variabel dependen dengan X sebagai variabel independen.

Koefisien korelasi linear ini diberi notasi r, sedangkan besarnya r diperoleh dari r^2 (koefisien determinan). Menurut interpretasi korelasi dari Sutrisno Hadi (1986) dalam Septriningsari (2004: 72) adalah sebagai berikut:

R	Interpretasi
Antara 0,800 s/d 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 s/d 0,800	Cukup Tinggi
Antara 0,400 s/d 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 s/d 0,000	Sangat rendah/tidak berkorelasi

Dengan menggunakan program SPSS 10,00 maka dapat diperoleh hasil analisis koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Koefisien Korelasi Persamaan Regresi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,785[a]	,616	,493	,63520	,616	5,032	7	22	,002	1,854

a. Predictors: (Constant), X7, X4, X5, X2, X6, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Dari data di atas dapat diperoleh nilai R adalah sebesar 0,785. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel dependen penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dengan variabel independen skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, sektor industri pengolahan, pelatihan akuntansi yang diikuti

manajer/pemilik, pendidikan manajer/pemilik dan pendidikan karyawan bagian akuntansi memiliki tingkat keeratan yang cukup tinggi.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk menunjukkan berapa persen pengaruh skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, sektor industri pengolahan, pelatihan akuntansi yang diikuti manajer/pemilik, pendidikan manajer/pemilik, dan pendidikan karyawan bagian akuntansi terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah digunakan koefisien determinasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Koefisien Determinasi Persamaan Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,785[a]	,616	,493	,63520	,616	5,032	7	22	,002	1,854

a. Predictors: (Constant), X7, X4, X5, X2, X6, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, sektor industri pengolahan, pelatihan akuntansi yang

diikuti, pendidikan pemilik dan pendidikan karyawan bagian akuntansi berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Dengan melihat nilai koefisien determinasinya sebesar 0,493, maka dapat diartikan bahwa 49,3% penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh seluruh variabel independen yang diteliti. Sedangkan sisanya 50,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.5. PENGUJIAN HIPOTESIS

Dengan menggunakan program SPSS 10,00 maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.10

Tabel Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95% Confidence Interval fo		Correlations			Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constar	,718	,838		,857	,401	-1,020	2,457					
	X1	1,005	,267	,573	3,758	,001	,451	1,560	,511	,625	,497	,752	1,330
	X2	-,229	,118	-,278	-1,935	,066	-,476	,016	-,260	-,381	-,256	,849	1,178
	X3	-,316	,127	-,423	-2,489	,021	-,579	-,053	-,155	-,469	-,329	,604	1,656
	X4	-,105	,175	-,091	-,600	,555	-,469	,259	,080	-,127	-,079	,763	1,311
	X5	,250	,089	,400	2,796	,011	,065	,436	,456	,512	,370	,854	1,172
	X6	,144	,122	,179	1,185	,249	-,108	,397	-,012	,245	,157	,768	1,303
	X7	,988	,323	,562	3,061	,006	,319	1,657	,022	,547	,405	,519	1,928

a. Dependent Variable: Y

4.5.1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa skala usaha (X1) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi

pada perusahaan kecil dan menengah (Y). Hasil pengujian dengan regresi linear berganda dapat ditunjukkan pada tabel 4.10 .

Hasil analisis regresi terhadap hipotesis pertama dapat dilihat bahwa skala usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Skala usaha berpengaruh karena jika skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi juga meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2002) yang menyimpulkan bahwa skala usaha berpengaruh secara signifikan dan penelitian yang dilakukan oleh Holmes dan Nicholls (1988, 1989) dalam Murniati (2002) yang menunjukkan bahwa skala usaha berhubungan positif terhadap tingkat penyediaan informasi akuntansi

4.5.2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa masa memimpin perusahaan (X2) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah (Y). Hasil pengujian dengan regresi linear berganda dapat ditunjukkan pada tabel 4.10 .

Hasil analisis regresi terhadap hipotesis kedua dapat dilihat bahwa pengaruh variabel masa memimpin perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi berada pada tingkat signifikansi sebesar 0,066 dimana nilai signifikansi 0,066>0,05. Hal ini berarti tidak ada pengaruh antara variabel masa memimpin perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan semakin lama masa memimpin perusahaan, maka pengalaman yang diperoleh dalam mengelola usahanya semakin bertambah sehingga informasi akuntansi bagi mereka tidak terlalu penting. Dalam menjalankan usahanya manajer akan mengambil keputusan tidak berdasarkan pada informasi akuntansi, tetapi berdasarkan pada naluri bisnis yang mereka miliki. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2002) yang menyatakan bahwa variabel masa jabatan pemilik mempengaruhi secara signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi.

4.5.3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa umur perusahaan (X3) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah (Y). Hasil pengujian dengan regresi linear berganda dapat ditunjukkan pada tabel 4.10 .

Hasil analisis regresi terhadap hipotesis ketiga dapat dilihat bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi berada pada tingkat signifikansi sebesar 0,021 dimana nilai signifikansi 0,021<0,05. Hal ini dikarenakan semakin lama perusahaan berdiri dan berkembang, maka akan semakin tinggi pula tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansinya. Perusahaan yang berdiri selama 10 tahun atau kurang tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansinya akan berbeda pula dengan perusahaan yang telah berdiri selama lebih dari 10 tahun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2002) yang menyatakan bahwa variabel umur mempengaruhi secara signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dan penelitian yang dilakukan oleh Holmes dan Nicholls (1989) dalam Murniati (2002) yang memperlihatkan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha.

4.5.4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa sektor industri pengolahan (X4) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah (Y). Hasil

pengujian dengan regresi linear berganda dapat ditunjukkan pada tabel 4.10 .

Hasil analisis regresi terhadap hipotesis keempat dapat dilihat bahwa pengaruh variabel sektor industri pengolahan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi berada pada tingkat signifikansi sebesar 0,555 dimana nilai signifikansi 0,555>0,05. Hal ini berarti tidak ada pengaruh antara variabel sektor industri dengan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan aspek industri suatu perusahaan akan memberikan variasi informasi akuntansi yang perlu disiapkan dan digunakan dibandingkan dengan suatu perusahaan dalam sektor industri yang berbeda. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2002) yang menyatakan bahwa variabel sektor industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi.

4.5.5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa pelatihan akuntansi yang diikuti manajer/pemilik (X5) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah (Y). Hasil pengujian dengan regresi linear berganda dapat ditunjukkan pada tabel 4.10 .

Hasil analisis regresi terhadap hipotesis kelima dapat dilihat bahwa variabel pelatihan akuntansi yang diikuti oleh manajer/pemilik berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi berada pada tingkat signifikansi sebesar 0,011 dimana nilai signifikansi 0,011<0,05. Hal ini dikarenakan pelatihan akuntansi akan menghasilkan peningkatan profesionalisme dan eksploitasi yang lebih jauh dalam manajemen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Murniati (2002), Jain (1999) dalam Murniati (2002), Gee dan Nystrom (1999) dalam Murniati (2002), dan Holmes dan Nicholls (1988, 1989) dalam Murniati (2002) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berhubungan positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah. Manajemen yang dipakai dalam kursus pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi dibanding dengan mereka yang kurang pelatihan.

4.5.6. Pengujian Hipotesis Keenam

Pengujian hipotesis keenam menyatakan bahwa pendidikan manajer/pemilik (X6) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah (Y). Hasil pengujian dengan regresi linear berganda dapat ditunjukkan pada tabel 4.10 .

Hasil analisis regresi terhadap hipotesis keenam dapat dilihat bahwa pengaruh variabel pendidikan manajer/pemilik terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi berada pada tingkat signifikansi sebesar 0,249 dimana nilai signifikansi 0,249>0,05. Hal ini dikarenakan tidak semua responden berasal dari latar belakang pendidikan yang sama. Tingkat pendidikan formal yang rendah (tingkatan pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) manajer/pemilik akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansinya dibandingkan dengan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik/manajer. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan pemilik/manajer berpengaruh secara signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi.

4.5.7. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Pengujian hipotesis ketujuh menyatakan bahwa pendidikan karyawan bagian akuntansi (X7) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah (Y). Hasil pengujian dengan regresi linear berganda dapat ditunjukkan pada tabel 4.10 .

Hasil analisis regresi terhadap hipotesis ketujuh dapat dilihat bahwa variabel pendidikan karyawan bagian akuntansi berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dengan melihat taraf signifikansinya sebesar 0,006 dimana nilai signifikansi 0,006<0,05. Hal ini berarti bahwa kemampuan atau keahlian karyawan bagian akuntansi perusahaan kecil dan menengah sangat ditentukan oleh pendidikan formal yang pernah ditempuh. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang karyawan, semakin tinggi pula tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansinya.

4.5.8. Pengujian Hipotesis Kedelapan

Pengujian hipotesis kedelapan menyatakan bahwa skala usaha (X1), masa memimpin manajer/pemilik (X2), umur perusahaan (X3), sektor industri pengolahan (X4), pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik/manajer (X5), pendidikan manajer/pemilik (X6), dan pendidikan karyawan di bidang akuntansi (X7) secara keseluruhan berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah (Y).

Untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, sektor industri pengolahan, pelatihan akuntansi yang diikuti, pendidikan pemilik dan pendidikan

karyawan bagian akuntansi terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi (pengaruh secara simultan) digunakan Uji F (F test). Hasil perhitungan Uji F disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.11

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Persamaan Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,785[a]	,616	,493	,63520	,616	5,032	7	22	,002	1,854

a. Predictors: (Constant), X7, X4, X5, X2, X6, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Hasil analisis regresi terhadap hipotesis kedelapan dapat dilihat bahwa skala usaha (X1), masa memimpin manajer/pemilik (X2), umur perusahaan (X3), sektor industri pengolahan (X4), pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik/manajer (X5), pendidikan manajer/pemilik (X6), dan pendidikan karyawan di bidang akuntansi (X7) secara keseluruhan (secara simultan) berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah (Y) dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,002 dimana nilai signifikansi 0,002<0,05.

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah serta untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Skala usaha berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dan hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif 1,005 artinya adalah semakin besar skala usaha suatu perusahaan maka tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang dilakukan manajer/pemilik akan semakin tinggi.
2. Masa memimpin perusahaan tidak berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,066 dimana nilai signifikansi 0,066 > 0,05 dan hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif 0,229.

3. Umur perusahaan berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,021 dimana nilai signifikansi 0,021 < 0,05 sedangkan hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif 0,316.
4. Sektor industri pengolahan tidak berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,555 dimana nilai signifikansi 0,555 > 0,05 dan hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif 0,105.
5. Pelatihan akuntansi yang diikuti manajer atau pemilik berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,011 dimana nilai signifikansi 0,011 < 0,05 dan hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif 0,250 artinya adalah semakin sering manajer/pemilik mengikuti pelatihan akuntansi, maka tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang dilakukan manajer/pemilik akan semakin tinggi.
6. Pendidikan pemilik atau manajer tidak berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,249 dimana nilai signifikansi 0,249 > 0,05 sedangkan hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif

0,144 artinya adalah semakin tinggi jenjang pendidikan manajer/pemilik maka semakin tinggi tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansinya.

7. Pendidikan karyawan bagian akuntansi berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,006 dimana nilai signifikansi 0,006 < 0,05 dan hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif 0,988 artinya adalah semakin tinggi jenjang pendidikan karyawan bagian akuntansi suatu perusahaan, maka tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang dilakukan akan semakin tinggi.
8. Seluruh variabel independen skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, sektor industri pengolahan, pelatihan akuntansi yang diikuti, pendidikan pemilik dan pendidikan karyawan bagian akuntansi (secara simultan) berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,002 dimana nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Dengan melihat nilai koefisien determinasinya sebesar 0,493, maka dapat diartikan bahwa 49,3% penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh seluruh variabel independen yang diteliti. Sedangkan sisanya 50,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

5.2. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah dapat ditingkatkan dengan cara lebih memperhatikan faktor-faktor yang disebutkan pada penelitian di atas. Salah satu faktor yang paling mungkin untuk diperhatikan adalah pelatihan di bidang akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin sering seorang manajer atau pemilik mengikuti pelatihan akuntansi, maka proporsi perusahaan tersebut untuk menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi akan semakin tinggi.

Rendahnya tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah perlu mendapatkan perhatian yang serius dari instansi yang terkait dengan pengembangan usaha kecil dan menengah. Menurut penulis, penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang rendah disebabkan karena kurang tegasnya peraturan untuk menyelenggarakan pembukuan bagi usaha kecil dan menengah.

5.3. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Keterbatasan penelitian yang paling menonjol adalah pengambilan sampel. Fakta di lapangan menyulitkan untuk mendatangi perusahaan yang terpilih sebagai responden berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan sudah tidak beralamat di alamat yang tertera pada buku Direktori Usaha Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta.

2. Walaupun telah dilakukan penyesuaian, jumlah perusahaan yang dapat diperoleh hanya 30 perusahaan. Peneliti menyebar 40 kuesioner, tetapi yang kembali ke tangan peneliti hanya 30 kuesioner. Hal ini dikarenakan responden yang belum mengembalikan kuesioner belum mengisi kuesioner yang diberikan peneliti sampai batas waktu yang telah disepakati bersama antara peneliti dan responden.

5.4. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis hendak memberikan beberapa saran untuk penelitian yang akan datang agar penelitian selanjutnya lebih sempurna. Saran-saran yang penulis berikan antara lain:

1. Untuk penelitian yang selanjutnya, sebaiknya mengambil sampel perusahaan kecil dan menengah di beberapa Kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tidak terbatas hanya pada satu Kabupaten saja. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta secara keseluruhan.
2. Sampel perusahaan kecil dan menengah yang diambil sebaiknya tidak terbatas pada salah satu sentra industri saja agar hasil penelitian dapat menggambarkan keadaan perusahaan kecil dan menengah di seluruh kawasan sentra industri di Daerah istimewa Yogyakarta.

3. Sampel yang diteliti sebaiknya tidak terbatas pada 30 perusahaan agar dapat lebih menggambarkan keadaan sebenarnya perusahaan kecil dan menengah di Daerah istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Accounting Principles Board, 1970, *Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises*, Statement Number 4, AICPA, New York, dalam Muqodim, 2005, *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.

Accounting Terminology Bulletin Number 1, 1953, *Review and Resume*, New York: AICPA, par.9, dalam Muqodim, 2005, *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.

Adnan, M. Akhyar dan Faisal Arief Subandi, 2000, *Akuntansi Mutu Terpadu (Total Quality Accounting)*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, dalam Septriningsari, Anggra, 2004, *Peran Informasi Akuntansi dalam Keberhasilan Perusahaan (Studi pada Usaha Kecil dan Menengah di Blitar)*. Sripsi S-1. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

American Accounting Association, *A Statement of Basic Accounting Theory*, 1966, dalam Muqodim, 2005, *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.

Astuti, Sih Darmi dan J. Widiatmoko, 2003, *Profil Usaha Kecil Menengah (UKM) di Jawa Tengah*, Fokus Ekonomi, Vol. 2, No. 3.

Barbara, Orser, J.; Sandy Hogarth-Scott, and Allan L. Riding, 2000, *Performance, Firm Size, and Management Problem Solving*, Journal of Small Business Management, dalam Murniati, 2002, *Investigasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi V, 137.

Belkaouni, Ahmed Riahi, 1993, *Accounting Theory*. 3rd Edition. Orlando: Harcourt Brace & Company, dalam Darsono, 1999, *Membangun Standar Akuntansi Keuangan yang Berkualitas Tinggi*, Media Akuntansi, Edisi 34, April.

Calderon, Thomas G., 1990, *Reporting Entity Size and The Need For Accounting Information*, Akron Business and Economic Review, Vol. 21, No. 1, 104-117, dalam Murniati, 2002, *Investigasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi V, 138.

Departemen Perindustrian dan Perdagangan, 2002, *Rencana Induk Pengembangan Industri Kecil dan Menengah 2002-2004*, Buku Satu, Kebijakan dan Strategi Umum Pengembangan Industri kecil dan Menengah, Yogyakarta, Septriningsari, Anggra, 2004, *Peran Informasi Akuntansi dalam Keberhasilan Perusahaan (Studi pada Usaha Kecil dan Menengah di Blitar)*. Sripsi S-1. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2005, *Direktori Produk Unggulan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Yogyakarta Tahun 2005*. Yogyakarta.

Dodge, Robert, and John, E., Robbin, 1990, *An Empirical Investigation of the Organization Life Model for Small Business Development and Survival*, Journal Business Management, dalam Murniati, 2002, *Investigasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi V, 137.

Gee, M. V., and Nystrom, P. C., 1999, *Strategic Fit Between Skills Trainings and Levels of Quality Management; An Empirical Study of American Manufacturing Plants*, Human Resources Planning, Vol. 22, dalam Murniati, 2002, *Investigasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi V, 139.

Grady, Paul, 1965, *Inventory of Generally Accepted Accounting Principles for Business Enterprises*, Accounting Research Study No. 7, New York: AICPA, dalam Muqodim, 2005, *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.

Haron, Sudin and Bala, Shanmugam, 1994, *Lending to Small Business in Malaysia*, Journal of Small Business Management, dalam Murniati, 2002, *Investigasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi V, 137.

Holmes, Scott and Des Nicholls, 1988, *An Analysis of The Use of Accounting By Australian Small Business*, Journal of Small Business Management, dalam Murniati, 2002, *Investigasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi V, 138.

Holmes, Scott and Des Nicholls, 1989, *Modelling The Accounting Information Requirements of Small Business*, Accounting and Business Research, Vol. 19, No. 74, pp. 143-150, dalam Murniati, 2002, *Investigasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi V, 137-139.

Holmes, Scott, 1988, *The Role of Practising Accountants, Accounting Information and Small Business Owner/Manager*, Australian Small Business and Entrepreneurship Research, Institute of Industrial Economics, New Castle, NSW, pp. 259-284, dalam Murniati, 2002, *Investigasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi V, 138.

Hopwood, Anthony, 1990, *Accounting and Organization Change*, Accounting, Auditing & Accountability Journal 3 (1), dalam Muqodim, 2005, *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.

Horngren, dkk, 1997, *Akuntansi di Indonesia*, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, 1999, Salemba Empat, Jakarta, dalam Muqodim, 2005, *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan per 1 April 2001*, Salemba Empat, Jakarta, dalam Septriningsari, Anggra, 2004, *Peran Informasi Akuntansi dalam Keberhasilan Perusahaan (Studi pada Usaha Kecil dan Menengah di Blitar)*. Sripsi S-1. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.

Kaballu, Obed Umbu dan Daniel D. Kameo, 2001, *Strategi Bertahan Usaha Kecil dalam Menghadapi Krisis Ekonomi (Studi Industri Kecil Konveksi di Salatiga)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Dian Ekonomi), Vol. VII, No. 2.

Kesuma, Muntoro, Ronny, 1990, *Praktek Akuntansi Keuangan*, dalam Proceding, Seminar Akuntansi Nasional, Surabaya.

Kiryanto, Dedi Rusdi dan Sutapa, 2001, *Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 4, No. 2.

Knutson, Dennis, L., and Hendry Withmann, Jr., 1985, *The Issue of Differential Accounting Treatment for American Small Business*, Management Forum dalam Murniati, 2002, *Investigasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi V, 137.

Langenderier, Harold Q., 1973. *A Conceptual Framework for Financial Reporting*, Journal of Accountancy, July, dalam Muqodim, 2005, *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.

Littleton, A.C., 1985, *Structure of Accounting Theory*, Thirteenth Printing. American Accounting Association, Sarasota, Florida, dalam M. Rasuli, 2001, *Standar Akuntansi keuangan dan Peranannya dalam Lingkungan Bisnis yang Mengglobal*, Media Akuntansi, Edisi 20, September.

Murniati, 2002, *Investigasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang.

Muqodim, 2005, *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.

Muselman, Vernon A dan Jackson, John H., 1998, *Pengantar Ilmu Ekonomi Perusahaan*, Ed. 9, Jilid 1, Erlangga, Jakarta, dalam Septriningsari, Anggra, 2004, *Peran Informasi Akuntansi dalam Keberhasilan Perusahaan (Studi pada Usaha Kecil dan Menengah di Blitar)*. Sripsi S-1. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Nair, R. D, and Rittenberg, Larry, E., 1982, *Privately Held Business: Is There a Standards Overload*, Journal of Accountancy dalam Murniati, 2002, *Investigasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi V, 137.

Nugroho, Bhuono Agung, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS, Penerbit Andi*, Yogyakarta, 2005.

Nurweni, Hari, 2004, *Industri Kecil dan Menengah: Perijinan dan Sertifikasi*, Telaah Bisnis, Vol. 5, No. 1.

Prakarsa, Benjamin, Wahyudi, 1990, *Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil*, Bahan Seminar Proceding Seminar Akuntansi Nasional, Surabaya, dalam Murniati, 2002, *Investigasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi V, 137.

Rogero, L. Hal., 1998, *Characteristics of High Quality Accounting Standard*. Accounting Horizons, Vol.12, No. 2, pp. 177-183, dalam Darsono, 1999, *Membangun Standar Akuntansi Keuangan yang Berkualitas Tinggi*, Media Akuntansi, Edisi 34, April.

Santoso, Singgih, 2000, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Septriningsari, Anggra, 2004, *Peran Informasi Akuntansi dalam Keberhasilan Perusahaan (Studi pada Usaha Kecil dan Menengah di Blitar)*. Sripsi S-1. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Simamora, Henry, 2000, *Akuntansi Basis Pengambilan keputusan*. Salemba Empat Jakarta.

Soemarso, 2002, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku Satu, Ed. 5, Salemba Empat, Jakarta, dalam Septriningsari, Anggra, 2004, *Peran Informasi Akuntansi dalam Keberhasilan Perusahaan (Studi pada Usaha Kecil dan Menengah di Blitar)*. Sripsi S-1. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Suhairi, 2000, *Praktek Akuntansi Keuangan pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Sumatera Barat*, Makalah tidak dipublikasikan, Padang, dalam Murniati, 2002, *Investigasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi V, 137.

Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Kedua, Rineka Cipta, Jakarta, dalam Septriningsari, Anggra, 2004, *Peran Informasi Akuntansi dalam Keberhasilan Perusahaan (Studi pada Usaha Kecil dan Menengah di Blitar)*. Sripsi S-1. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Sumantri, Bambang Sigap, 2005, *Ditunggu, Kebijakan yang Memihak UKM*, Harian Kompas, Oktober.

Suwardjono, 1989, *Seri Teori Akuntansi Perekayasaan Akuntansi Keuangan*, BPFE, Yogyakarta, dalam Muqodim, 2005, *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.

Theng, Lau, Geok, and Jasmine Lim Wang Boon, 1996, *An Explotory Study of Factors Affecting the Failure of Local Small and Medium Enterprises*, Asia Pasific Journal of Management, Singapore, dalam Murniati, 2002, *Investigasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi V, 137.

Wibowo, Setyo Adi dan Santi Sayanti Agustina, 2005, *Usaha Mikro, dari Indonesia Sampai Yogyakarta*, Majalah Ekonomika, Yogyakarta.

Widarjono, Agus, 2005, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Ekonisia,Yogyakarta.

Williams, L. K.; Richard, C., Chen; Michael, G., Tearney, 1989, *Accounting Standards: Overkill for Small Business?*, The National Public Accountant, dalam Murniati, 2002, *Investigasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi V, 137.

Wishon, Keith, 1985, *The FASB and Small Business: Improving The Dialogue*, Journal of Accountancy, New York, dalam Murniati, 2002, *Investigasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi V, 137.

Withmann, H., 1983, *Accounting and Marketing-Key Small Business Problem*, American Journal of Small Business, Spring, dalam Murniati, 2002, *Investigasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi V, 138.

Xueli, Huang, and Allan Bron, 2000, *An Analysis and Classification of Problem in Small Business*, International Business Management, dalam Murniati, 2002, *Investigasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi V, 137.

LAMPIRAN 1

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)
Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209 - 217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. : (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 2079

Membaca Surat : Dekan Fak. Ekonomi -UII Yk No : 101/DEK/10/Bag.IJm/III/2006
Tanggal : 20 Maret 2006 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diijinkan kepada :

Nama : EMA RATNA WIDYASTUTI No. Mhs./NIM : 02312161
Alamat Instansi : Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Judul : INVESTIGASIFAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYIAPAN DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN KECIL DAN MENENGAH

Lokasi : DIY
Waktunya : Mulai tanggal 19 April 2006 s/d 19 Juli 2006

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut diatas.

Tembusan Kepada Yth. :
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta cq. Ka. Dinas Perijinan;
3. Bupati Bantul, Sleman cq. Ka. bappeda;
4. Bupati Kulon Progo, Gunungkidul cq. Ka. Bappeda;
5. Ka. Dinas INDAGKOP Prop. DIY;
6. Dekan Fak. Ekonomi - UII Yk;
7. Pertinggal

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 19 April 2006

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
UB. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BAPEDA

Ir. NANANG SUWANDI
NIP. 490 022 448

LAMPIRAN 2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 885376 - 884019 - Fax. : 882589

121

Nomor : 165/DEK/10/Bag.Um/ IV/2006 24 April 2006
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth.

Assalamu'alaikum wr. wb

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Ema Ratna Widyastuti
No. Mahasiswa : 02312161
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Padokan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. 55181

Bermaksud mohon keterangan / data / penyebaran kuesioner pada instansi / perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul : INVESTIGASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYIAPAN DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN KECIL DAN MENENGAH DI YOGYAKARTA.

Dosen Pembimbing : Dra. Abriyani Puspaningsih, M. Si, Ak.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dekan,

Drs. Suwarsono Muhammad, MA
NIK. 82.048

LAMPIRAN 3

Yogyakarta, 17 April 2006

Hal : Permohonan Penyebaran Angket

Kepada Yth.

.....

.....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat,

Dengan ini saya,

Nama : Ema Ratna Widyastuti

No. Mahasiswa : 02312161

Alamat : Padokan Kidul, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Saat ini sedang melakukan penelitian untuk menyusun skripsi guna memperoleh gelar kesarjanaan strata 1 pada Universitas Islam Indonesia. Angket penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah".

Oleh karena itu saya mohon izin untuk menyebar kuesioner pada perusahaan Bapak/Ibu/Saudara.

Atas perkenan dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,

Dra. Abriyani Puspaningsih, M. Si, Ak

Pemohon

Ema Ratna Widyastuti

LAMPIRAN 4

"INVESTIGASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYIAPAN DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN KECIL DAN MENENGAH DI YOGYAKARTA"

No. :..... (diisi oleh peneliti)

Pengantar:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi akuntansi yang disiapkan dan digunakan oleh perusahaan kecil dan menengah untuk berbagai kebutuhan dalam pengambilan keputusan, dan memberikan bukti empiris penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah.

Demi tercapainya tujuan penelitian ini, maka peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk membantu mengisi daftar pertanyaan yang telah disediakan. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang salah. Bapak/Ibu/Saudara tidak perlu ragu-ragu dalam mengisi sehingga semua jawaban Anda dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Saya berharap Bapak/Ibu/Saudara memberikan jawaban yang objekif.

Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket ini dan peneliti mohon maaf apabila ada pertanyaan yang tidak berkenan di hati Bapak/Ibu/Saudara.

PETUNJUK UMUM

Berilah tanda check (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara untuk setiap pernyataan.

Keterangan Pemilihan:

TP : Tidak pernah
KK : Kadang-kadang
SL : Selalu
SR : Sering
P : Pasti

PERTANYAAN TENTANG KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama Perusahaan : .....
2. Alamat : .....
3. Nama Pemilik : .....(bila tidak keberatan)
4. Jenis Kelamin:
   a. Laki-laki
   b. Perempuan
5. Umur:
   a. < 20 tahun
   b. 20-30 tahun
   c. 31-40 tahun
   d. > 40 tahun
6. Jenjang Pendidikan:
   a. Pascasarjana/S2
   b. Perguruan Tinggi/S1
   c. Akademi/D3
   d. SMA atau yang sederajat
   e. SMP atau yang sederajat
   f. Sekolah Dasar
7. Jenis Usaha:
   a. Jasa
   b. Manufaktur
   c. Dagang
8. Jumlah Karyawan:
   a. 5-19 orang
   b. 20-99 orang
9. Lama Perusahaan didirikan:
   a. 1-5 tahun
   b. 6-10 tahun
   c. 11-15 tahun
   d. 16-20 tahun
   e. 21-25 tahun
   f. >25 tahun
10. Lama Anda memimpin perusahaan:
    a. 1-5 tahun
    b. 6-10 tahun
    c. 11-15 tahun
    d. 16-20 tahun
    e. 21-25 tahun
    f. >25 tahun
11. Apakah Anda pernah mengikuti kursus di bidang akuntansi?
    a. Pernah
    b. Tidak pernah
12. Jika Anda pernah mengikuti kursus di bidang akuntansi, berapa kali Anda pernah mengikuti kursus?
    a. 1 kali
    b. 2 kali
    c. 3 kali
    d. 4 kali
    e. 5 kali
    f. >5 kali
13. Apakah di perusahaan Anda ada bagian akuntansi?
    a. Ada
    b. Tidak ada
14. Pendidikan karyawan bagian akuntansi:
    a. Pascasarjana/S2
    b. Perguruan Tinggi/S1
    c. Akademi/D3
    d. SMA atau yang sederajat
    e. SMP atau yang sederajat
    f. Sekolah Dasar

Pernyataan Tentang Informasi Akuntansi

A. Pernyataan tentang Penyiapan Informasi Akuntansi

No.	Pernyataan	TP	KK	SL	SR	P
1	Perusahaan Anda menyiapkan laporan keuangan setiap bulannya					
2	Laporan keuangan di perusahaan Anda selesai (terbit) tepat waktu setiap bulannya					
3	Laporan keuangan di perusahaan Anda disusun secara tepat dan sistematis					
4	Perusahaan Anda menggunakan sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi					
5	Perusahaan Anda menyiapkan Laporan Laba/Rugi setiap bulannya					
6	Perusahaan Anda menyiapkan Laporan Perubahan Modal setiap bulannya					
7	Perusahaan Anda menyiapkan Neraca setiap bulannya					
8	Perusahaan Anda menyiapkan Laporan Arus Kas setiap bulannya					
9	Perusahaan Anda menyiapkan anggaran untuk kegiatan operasional perusahaan					

B. Pernyataan tentang Penggunaan Informasi Akuntansi

No.	Pernyataan	TP	KK	SL	SR	P
1	Dalam perusahaan Anda, pengambilan keputusan telah didasarkan pada Laporan Keuangan					
2	Laporan Keuangan di perusahaan Anda digunakan untuk pengambilan keputusan operasional					
3	Anda menggunakan Laporan Laba/Rugi untuk pengambilan keputusan operasional					
4	Anda menggunakan Laporan Perubahan Modal untuk pengambilan keputusan operasional					
5	Anda menggunakan Neraca untuk pengambilan keputusan operasional					
6	Anda menggunakan Laporan Arus Kas untuk pengambilan keputusan operasional					
7	Laporan Keuangan di perusahaan Anda digunakan untuk pengambilan keputusan pendanaan					
8	Anda menggunakan Laporan Laba/Rugi untuk pengambilan keputusan pendanaan					
9	Anda menggunakan Laporan Perubahan Modal untuk pengambilan keputusan pendanaan					
10	Anda menggunakan Neraca untuk pengambilan keputusan pendanaan					
11	Anda menggunakan Laporan Arus Kas untuk pengambilan keputusan pendanaan					
12	Laporan Keuangan di perusahaan Anda digunakan untuk pengambilan keputusan berinvestasi					
13	Anda menggunakan Laporan Laba/Rugi untuk pengambilan keputusan investasi					
14	Anda menggunakan Laporan Perubahan Modal untuk pengambilan keputusan investasi					
15	Anda menggunakan Neraca untuk pengambilan keputusan investasi					
16	Anda menggunakan Laporan Arus Kas untuk pengambilan keputusan investasi					
17	Dalam melakukan kegiatan operasional di perusahaan Anda, telah didasarkan pada anggaran					
18	Anda menggunakan anggaran untuk kegiatan operasional perusahaan					

LAMPIRAN 5

DAFTAR NILAI KARAKTERISTIK RESPONDEN

Sampel	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14
1	1	4	3	3	1	6	6	2	3	1	0
2	2	4	4	2	1	6	6	1	0	2	4
3	2	4	4	2	1	4	4	1	0	2	4
4	1	2	5	2	1	6	2	2	1	2	3
5	1	4	4	3	2	6	6	2	3	2	4
6	1	2	4	2	2	6	1	2	6	2	5
7	1	4	1	3	2	6	6	2	6	1	0
8	2	3	5	2	1	2	2	1	0	2	3
9	1	3	5	2	1	2	2	2	2	2	4
10	1	2	4	2	1	1	1	2	3	2	4
11	2	3	5	3	1	4	4	2	6	2	3
12	1	3	5	2	1	1	1	2	1	1	0
13	1	4	3	2	1	1	1	1	0	1	0
14	1	3	6	2	1	1	1	2	2	2	3
15	1	3	5	2	2	4	2	1	0	2	4
16	2	2	5	3	2	2	2	2	4	2	4
17	1	4	4	2	2	2	2	1	0	2	3
18	1	2	5	3	2	6	5	1	0	2	5
19	1	3	5	3	1	3	3	2	6	2	3
20	1	3	4	3	1	2	2	1	0	2	3
21	2	2	5	3	1	2	2	2	6	2	3
22	1	2	5	3	1	2	2	2	6	2	3
23	1	3	3	3	2	1	1	2	4	2	3
24	1	3	3	1	1	2	2	1	0	1	0
25	2	3	3	1	1	1	1	1	0	1	0
26	1	2	3	2	1	1	1	1	0	2	3
27	1	4	3	2	2	4	4	2	2	2	3
28	1	3	5	3	2	2	2	2	6	2	4
29	1	2	5	1	1	1	1	1	0	2	5
30	2	2	5	1	1	1	1	1	0	1	0

DAFTAR NILAI VARIABEL INFORMASI AKUNTANSI

Sampel	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	Average
1	4	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	3,19
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3,27
4	5	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2,62
5	4	5	4	2	5	3	3	5	2	4	3	5	5	5	4	4	5	5	2	2	2	2	2	2	2	4	3,5
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	4,77
7	5	2	5	5	5	5	2	5	1	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	1	4,12
8	5	5	5	1	5	5	5	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	2,23
9	5	5	5	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,50
10	5	5	5	3	4	1	1	2	4	3	4	5	2	2	4	4	5	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3,35
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3,65
12	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,23
13	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1,27
14	5	5	5	4	2	1	1	4	3	1	3	4	3	2	4	2	1	2	1	4	5	1	2	1	4	5	2,88
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	1	3	1	2	2	2	4	2,69
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5,00
17	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	3,42
18	5	5	5	3	5	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3,65
19	5	3	3	3	5	5	5	5	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	5	3,31
20	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	5	3,65

DAFTAR NILAI KUESIONER VARIABEL INFORMASI AKUNTANSI

Sampel	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	Average
21	5	2	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	5	3,38
22	5	3	4	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3,31
23	5	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	5	3,62
24	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1,62
25	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1,69
26	5	2	2	3	5	2	3	5	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2,73
27	5	3	3	3	5	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3,00
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	3,65
29	4	4	2	5	3	2	2	5	4	2	3	2	2	2	3	5	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2,69
30	5	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	5	3,31

LAMPIRAN 6

HASIL UJI VALIDITAS PENYIAPAN INFORMASI AKUNTANSI

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	JUMLAH
P1	Pearson Correlation	1	,392*	,361*	,451*	,743**	,505**	,469**	,537**	,574**	,772**
	Sig. (2-tailed)		,032	,050	,012	,000	,004	,009	,002	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,392*	1	,607**	,331	,225	,084	,107	,063	,271	,463*
	Sig. (2-tailed)	,032		,000	,074	,231	,659	,574	,742	,147	,010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,361*	,607**	1	,321	,245	,285	,157	,045	,254	,489**
	Sig. (2-tailed)	,050	,000		,084	,192	,126	,407	,812	,175	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,451*	,331	,321	1	,294	,299	,197	,627**	,313	,598**
	Sig. (2-tailed)	,012	,074	,084		,114	,108	,296	,000	,092	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,743**	,225	,245	,294	1	,783**	,761**	,636**	,523**	,829**
	Sig. (2-tailed)	,000	,231	,192	,114		,000	,000	,000	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	,505**	,084	,285	,299	,783**	1	,919**	,609**	,573**	,831**
	Sig. (2-tailed)	,004	,659	,126	,108	,000		,000	,000	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	,469**	,107	,157	,197	,761**	,919**	1	,572**	,710**	,811**
	Sig. (2-tailed)	,009	,574	,407	,296	,000	,000		,001	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	,537**	,063	,045	,627**	,636**	,609**	,572**	1	,435*	,732**
	Sig. (2-tailed)	,002	,742	,812	,000	,000	,000	,001		,016	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	,574**	,271	,254	,313	,523**	,573**	,710**	,435*	1	,752**
	Sig. (2-tailed)	,001	,147	,175	,092	,003	,001	,000	,016		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
JUMLAH	Pearson Correlation	,772**	,463*	,489**	,598**	,829**	,831**	,811**	,732**	,752**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,010	,006	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7

HASIL UJI VALIDITAS PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	JUMLAH
P1	Pearson Correlation	1	,754**	,743**	,652**	,623**	,677**	,288	,380*	,386*	,327	,368*	,171	,469**	,241	,381*	,239	,496**	,869**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,152	,039	,035	,077	,045	,366	,009	,199	,038	,203	,005	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,754**	1	,800**	,676**	,563**	,866**	,386*	,389*	,404*	,441*	,488**	,424*	,561**	,465**	,439*	,474**	,398*	,772**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,035	,029	,027	,015	,007	,020	,001	,010	,015	,008	,029	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,743**	,800**	1	,727**	,709**	,840**	,332	,468**	,506**	,333	,549**	,438*	,506**	,336	,353	,420*	,511**	,770**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,074	,009	,004	,072	,002	,015	,004	,070	,055	,021	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,652**	,676**	,727**	1	,802**	,791**	,332	,364*	,547**	,305	,428*	,390*	,400*	,474**	,301	,454*	,469**	,734**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,073	,036	,002	,101	,018	,033	,028	,008	,106	,012	,009	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,623**	,563**	,709**	,802**	1	,733**	,261	,437*	,487**	,456*	,365*	,251	,412*	,314	,555**	,325	,626**	,733**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,164	,016	,006	,011	,035	,180	,024	,091	,001	,080	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	,677**	,866**	,840**	,791**	,733**	1	,479**	,448*	,537**	,456*	,561**	,521**	,523**	,542**	,438*	,552**	,527**	,839**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,007	,014	,002	,011	,001	,003	,003	,002	,016	,002	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	,288	,386*	,332	,332	,261	,479**	1	,778**	,719**	,723**	,697**	,618**	,677**	,708**	,552**	,677**	,063	,717**
	Sig. (2-tailed)	,152	,035	,074	,073	,164	,007		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,662	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	,380*	,389*	,468**	,364*	,437*	,448*	,778**	1	,891**	,748**	,761**	,531**	,817**	,685**	,658**	,560**	,040	,778**
	Sig. (2-tailed)	,039	,029	,009	,036	,016	,014	,000		,000	,000	,000	,003	,000	,000	,000	,001	,833	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	,386*	,404*	,506**	,547**	,487**	,537**	,719**	,891**	1	,690**	,809**	,578**	,748**	,760**	,602**	,618**	,130	,810**
	Sig. (2-tailed)	,035	,027	,004	,002	,006	,002	,000	,000		,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,494	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	,327	,441*	,333	,305	,456*	,456*	,723**	,748**	,690**	1	,738**	,606**	,737**	,720**	,828**	,647**	,203	,767**
	Sig. (2-tailed)	,077	,015	,072	,101	,011	,011	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,282	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	,368*	,488**	,549**	,428*	,365*	,561**	,697**	,761**	,809**	,738**	1	,810**	,822**	,743**	,658**	,823**	,194	,839**
	Sig. (2-tailed)	,045	,007	,002	,018	,035	,001	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,303	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	,171	,424*	,438*	,390*	,251	,521**	,618**	,531**	,578**	,606**	,810**	1	,712**	,815**	,659**	,959**	,106	,734**
	Sig. (2-tailed)	,366	,020	,015	,033	,180	,003	,000	,003	,001	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,577	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	,469**	,561**	,506**	,400*	,412*	,523**	,677**	,817**	,748**	,737**	,822**	,712**	1	,827**	,797**	,779**	-,009	,830**
	Sig. (2-tailed)	,009	,001	,004	,028	,024	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,961	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	,241	,465**	,336	,474**	,314	,542**	,708**	,685**	,760**	,720**	,743**	,815**	,827**	1	,719**	,885**	-,030	,778**
	Sig. (2-tailed)	,199	,010	,070	,008	,091	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,875	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	,381*	,439*	,353	,301	,555**	,438*	,552**	,658**	,602**	,828**	,658**	,659**	,797**	,719**	1	,716**	,227	,759**
	Sig. (2-tailed)	,038	,015	,055	,106	,001	,016	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,228	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	,239	,474**	,420*	,454*	,325	,552**	,677**	,560**	,618**	,647**	,823**	,959**	,779**	,885**	,716**	1	,085	,783**
	Sig. (2-tailed)	,203	,008	,021	,012	,080	,002	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,619	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	,496**	,398*	,511**	,469**	,626**	,527**	,063	,040	,130	,203	,194	,106	-,009	-,030	,227	,085	1	,424*
	Sig. (2-tailed)	,005	,029	,004	,009	,000	,003	,662	,833	,494	,282	,303	,577	,961	,875	,228	,619		,020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
JUMLAH	Pearson Correlation	,869**	,772**	,770**	,734**	,733**	,839**	,717**	,778**	,810**	,767**	,839**	,734**	,830**	,778**	,759**	,783**	,424*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,020	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 8

TABEL *r* PRODUCT-MOMENT (*two-tailed test*)

df	α 5%	df	α 5%	df	α 5%	df	α 5%
1	0,997	26	0,374	51	0,271	76	0,223
2	0,950	27	0,367	52	0,268	77	0,221
3	0,878	28	0,361	53	0,266	78	0,220
4	0,811	29	0,355	54	0,263	79	0,219
5	0,775	30	0,349	55	0,261	80	0,217
6	0,707	31	0,344	56	0,257	81	0,216
7	0,666	32	0,339	57	0,256	82	0,215
8	0,632	33	0,334	58	0,254	83	0,213
9	0,602	34	0,329	59	0,252	84	0,212
10	0,576	35	0,325	60	0,250	85	0,211
11	0,553	36	0,320	61	0,248	86	0,210
12	0,532	37	0,316	62	0,246	87	0,208
13	0,514	38	0,312	63	0,244	88	0,207
14	0,497	39	0,308	64	0,242	89	0,206
15	0,482	40	0,304	65	0,240	90	0,205
16	0,468	41	0,301	66	0,239	91	0,204
17	0,456	42	0,297	67	0,237	92	0,203
18	0,444	43	0,294	68	0,235	93	0,202
19	0,433	44	0,291	69	0,234	94	0,201
20	0,423	45	0,288	70	0,232	95	0,200
21	0,413	46	0,285	71	0,230	96	0,199
22	0,404	47	0,282	72	0,229	97	0,198
23	0,396	48	0,279	73	0,227	98	0,197
24	0,388	49	0,276	74	0,226	99	0,196
25	0,381	50	0,273	75	0,224	100	0,195